

**FAKTOR INTERNAL PENENTU STABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

**YUSUF SETO KURNIAWAN
NIM (16540088)**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**FAKTOR INTERNAL PENENTU STABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**YUSUF SETO KURNIAWAN
NIM (16540088)**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
FAKTOR INTERNAL PENENTU STABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

YUSUF SETO KURNIAWAN

NIM : 16540088

Telah disetujui 3 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Seto Kurniawan
NIM : 16540088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**FAKTOR INTERNAL PENENTU STABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2020

Hormat Saya,



Yusuf Seto Kurniawan

NIM: 16540088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbal'alamiin

Segala rasa syukur dan nikmat yang Allah berikan tanpa henti berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya kecil ini yang dipersembahkan untuk orang-orang tercinta, terutama Ibu dan Ayah yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.

Manusia hanya mampu berikhtiar dan Allah SWT yang berhak memutuskan. Selalu percaya bahwa rencana Tuhan pasti baik bagi hambanya. Semua akan lulus dan selesai pada waktunya.



MOTTO

“Do The Best”

Sebuah kalimat singkat yang menggambarkan sebuah perjuangan tiada akhirnya hingga mampu menembus batas kemampuan.

“Manusia Hanya Bisa Merencanakan Tapi Tuhan yang Memutuskan”

Manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin dan merencanakannya tapi harus selalu percaya bahwa Tuhan selalu memiliki rencana terbaik bagi hambanya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, taufik, hidayah serta inayah-Nya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Faktor Internal Penentu Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang terang dan penuh kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulias Menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hd selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak arahan, petunjuk, masukan, kritik, dan saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak pengetahuan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.
6. Ayah, Ibu dan keluarga tercinta yang dengan ikhlas selalu membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat dan teman-teman tercinta Achmad Maulana Rizqi, Fitri Anista Dewi, Peny Ika Rahayu, Cindy Anggia Paramita, Elly Noer Safitri, yang telah membantu memberikan pengetahuan, wawasan, dan semangat demi terselesaikanya skripsi ini.

8. Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi dan memberikan banyak kenangan yang tak terlupakan.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis sehingga yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.



Malang, 3 Juni 2020

Penulis

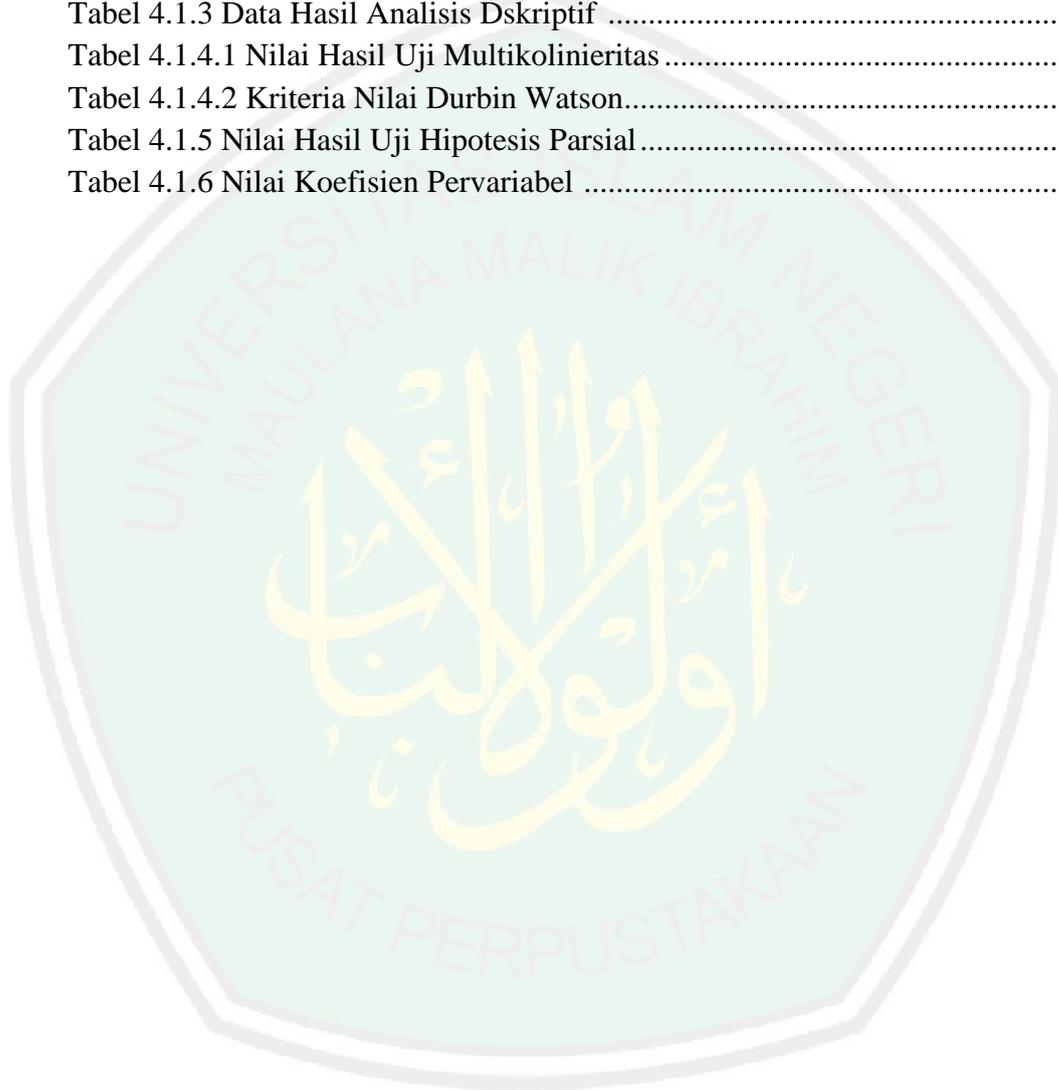
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Stabilitas Bank Syariah	18
2.2.2 <i>Finance Deposit Ratio</i> (FDR)	21
2.2.3 <i>Net Performing Finance</i> (NPF)	23
2.2.4 Total Aset Bank (SIZE)	24
2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)	25
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Data dan Jenis Data	40

3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.7.1 Variabel Bebas X (Independen)	41
3.7.2 Variabel Terikat Y (Dependen)	44
3.8 Analisis Data.....	45
3.8.1 Model Regresi Data Panel	46
3.8.2 Model Estimasi Data Panel	49
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	51
3.8.4 Koefisien Determinasi R^2	54
3.8.5 Uji Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.2 Profil Perusahaan	57
4.1.3 Analisis Deskriptif.	61
4.1.4 Analisis Pengaruh Risiko Kredit (NPF), <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR), Total Aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.....	64
4.1.5 Hasil Estimasi Risiko Kredit (NPF), <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR), Total Aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.....	71
4.1.6 Model Empirik Regresi Linier Berganda.....	77
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Pengaruh NPF, FDR, SIZE, DPK Terhadap Stabilitas Bank Syariah ..80	
4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap Stabilitas Bank Syariah	81
4.2.3 Pengaruh FDR Terhadap Stabilitas Bank Syariah	82
4.2.4 Pengaruh SIZE (Total Aset) Terhadap Stabilitas Bank Syariah	84
4.2.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Stabilitas Bank Syariah	85
4.2.6 Integrasi keisalaman	86
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Implikasi Penelitian	90
5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Kriteria NPF.....	24
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1.3 Data Hasil Analisis Dskriptif	61
Tabel 4.1.4.1 Nilai Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.1.4.2 Kriteria Nilai Durbin Watson.....	67
Tabel 4.1.5 Nilai Hasil Uji Hipotesis Parsial.....	74
Tabel 4.1.6 Nilai Koefisien Pervariabel	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Komposisi Aset Sektor Keuangan Oktober 2019	1
Gambar 1.2 Diagram Perkembangan BUS Dilihat dari Rasio NPF dan FDR	6
Gambar 1.3 Grafik Presentase Pertumbuhan Aset, PYD, DPK Perbankan Syariah	8
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	30
Gambar 2.4 Kerangka Hipotesis	31
Gambar 3.8 Kerangka Analisis Data.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Analisis Deskriptif
- Lampiran 2 Pengujian Asumsi Klasik
- Lampiran 3 Regresi Data Panel
- Lampiran 4 Surat Keterangan Plagiarisme
- Lampiran 5 Lembar Rekapitulasi Konsultasi
- Lampiran 6 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Yusuf Seto Kurniawan, 2020. SKRIPSI Judul: “Faktor Internal Penentu Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec.

Kata Kunci : Stabilitas Perbankan Syariah, NPF, FDR, DPK, Total Aset (SIZE)

Stabilitas perbankan syariah dapat ditentukan melalui banyak faktor, ada faktor eksternal dan faktor internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal bank syariah yang dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah di Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diproyeksikan dengan *Nonperforming Finance* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), total aset yang diproyeksikan dengan SIZE (X3), Dana Pihak Ketiga (X4). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUS selama periode 2009-2018. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews versi 9.

Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji regresi data panel pada uji parsial menunjukkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Total Aset atau SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil uji regresi data panel pada uji simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal (NPF, FDR, SIZE, dan DPK) terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Yusuf Seto Kurniawan, 2020. SKRIPSI Title: "Internal Factors Determining Islamic Banking Stability in Indonesia"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec.

Keywords : Sharia Banking Stability, NPF, FDR, DPK, Total Assets (SIZE)

The stability of Islamic banking can be determined through many factors, there are external factors and internal factors. The purpose of this study is to determine internal factors of Islamic banks that can affect the stability of Islamic banks in Indonesia. The variables used in this study are credit risk projected with Non Performing Finance (X1), Financing to Deposit Ratio (X2), total assets projected with SIZE (X3), Third Party Funds (X4). The sample used in this study was BUS for the period 2009-2018. The method used in this study is panel data regression using Eviews version 9 application.

The results of this research are the results of the panel data regression test on the partial test shows the NPF variable does not have a significant effect on the stability of Islamic Banks in Indonesia. FDR has a significant influence on the stability of Islamic banks in Indonesia. Total Assets or SIZE has no significant effect on the stability of Islamic Banks in Indonesia. DPK does not have a significant effect on the stability of Islamic Banks in Indonesia. The panel data regression test results on the simultaneous test have a significant influence between internal factors (NPF, FDR, SIZE, and DPK) on the stability of Islamic Banking in Indonesia.

المستخلص

يوسف سيتو كورنياوان، 2020. البحث الجامعي. عنوان البحث: "العامل الداخلي لتعيين استقرار

المصرفي الشرعي في إندونيسيا"

: ألفي كارتিকা أوكتاڤيانا، الماجستير.

مشرف

الكلمات المفتاحية : استقرار المصرفي الشرعي، التمويل غير المنتظم، التمويل إلى نسبة

الإيداع، أموال الطرف الثالث، مجموع الأصول (*SIZE*)

يمكن تعيين استقرار المصرفي الشرعي من خلال عدة العوامل، داخلية كانت أم خارجية. الهدف من هذا البحث هو معرفة العامل الداخلي لبنك الشرعي حيث يمكن أن يؤثر استقرار البنك الشرعي في إندونيسيا. أما المتغيرات المستخدمة في هذا البحث فهي مخاطر الائتمان المتوقعة مع التمويل غير المنتظم (*X1*)، التمويل إلى نسبة الإيداع (*X2*)، مجموع الأصول المتوقعة مع *SIZE* (*X3*)، أموال الطرف الثالث (*X4*). العينة المستخدمة في هذا البحث هي البنك الشرعي العام. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي النحدر بيانات اللوحة باستخدام تطبيق *Eviews* إصدار 9.

نتيجة هذا البحث هي نتيجة اختبار انحدار بيانات اللوحة على الاختبار الجزئي حيث تدل إلى أن متغير التمويل غير المنتظم ليس له تأثير كبير نحو استقرار البنك الشرعي في إندونيسيا. التمويل إلى نسبة الإيداع له تأثير كبير نحو استقرار البنك الشرعي في إندونيسيا. مجموع الأصول ليس له تأثير كبير نحو استقرار البنك الشرعي في إندونيسيا. أموال الطرف الثالث ليس له تأثير كبير نحو استقرار البنك الشرعي في إندونيسيا. يوجد في نتيجة اختبار انحدار بيانات اللوحة على الاختبار المتمازن تأثير كبير بين العامل الداخلي (التمويل غير المنتظم، التمويل إلى نسبة الإيداع، مجموع الأصول، وأموال الطرف الثالث) نحو استقرار البنك الشرعي في إندونيسيا.

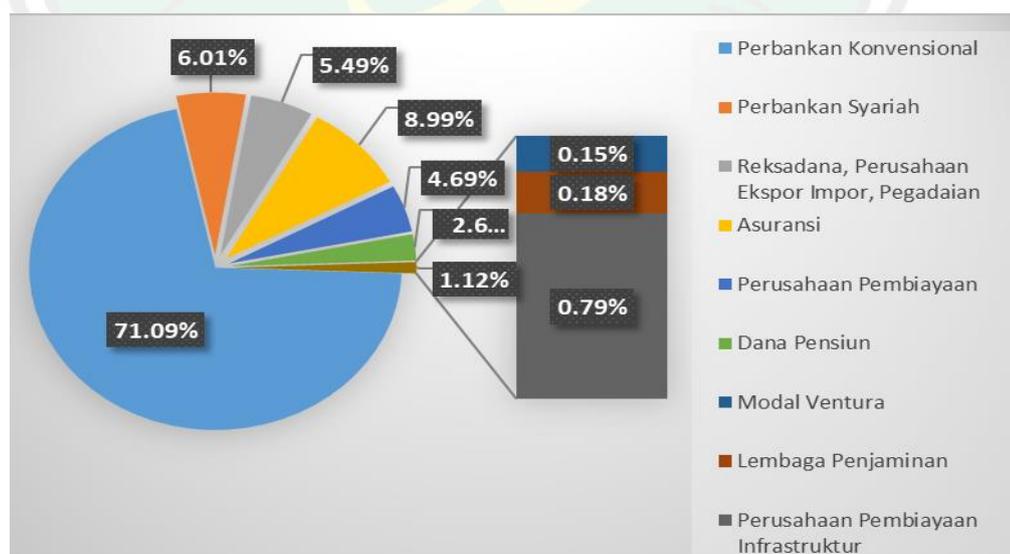
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem keuangan merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara (Monograf Riset Stabilitas Sistem Keuangan 2018). Hal ini menjadikan sistem keuangan menjadi inti atau sebuah peraturan yang mengatur keuangan dalam sebuah negara. Sistem keuangan memiliki salah satu fungsi yaitu untuk mengalokasikan dana dari pihak yang surplus atau memiliki dana lebih kepada pihak mengalami kekurangan dana (Endri, 2009). Apabila sistem keuangan ini tidak stabil dan efisien maka secara tidak langsung akan berdampak kepada regulasi dan kebijakan keuangan dan bisa menyebabkan pengalokasian sumber keuangan tidak berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan ekonomi negara terhambat.

Gambar 1.1 Diagram Komposisi Aset Sektor Keuangan Oktober 2019



Sumber: Statistik Stabilitas Keuangan Indonesia Desember 2019 (data telah diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perbankan memiliki komposisi terbesar dalam sektor keuangan yakni sebesar 77,10% sedangkan asuransi menempati pada posisi kedua yakni sebesar 8,99%. Akan tetapi posisi aset perbankan syariah masih kecil yaitu sebesar 6,01%. Dominannya industri perbankan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan menyebabkan negara sangat bergantung pada sektor perbankan. Apabila sektor perbankan ini mengalami kegagalan maka akan langsung berdampak pada keuangan dan ekonomi negara. Seperti tidak stabilnya sistem keuangan ini pernah dialami oleh Indonesia bahkan sampai terjadi krisis pada waktu tahun 1997 (Giantara dan Esya 2015). Krisis pada tahun 1998 ini menjadi bukti bahwa pentingnya stabilitas sistem keuangan untuk menjaga stabilitas dan sistem ekonomi berkelanjutan (Rusydia, et al. 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018), mengatakan bahwa kestabilan sistem keuangan itu bisa dikatakan stabil apabila bisa menjalankan fungsi intermediasi atau mengalokasikan sumber dana dengan baik dan tahan terhadap krisis sehingga bisa mencegah gangguan dari sektor riil.

Pemerintah telah membuat aturan tentang stabilitas sistem keuangan dalam hal ini terdapat pada Undang-undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan (Kementerian Keuangan, 2016). Bukti lain dari keseriusan pemerintah dalam hal menjaga stabilitas perekonomian bangsa Indonesia pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.01/2017 yang mengatur tentang

organisasi dan tata kerja sekretariat komite stabilitas sistem keuangan (Kementrian Keuangan, 2016).

Bank Indonesia juga mengatur tentang tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 (Bank Indonesia, 2004). Dalam peraturan tersebut di sebutkan faktor faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan bank seperti *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat dengan CAMEL. Aspek-aspek tersebut bisa dinilai menggunakan rasio keuangan. Penelitian yang menggunakan metode camel sebagai metode untuk meneliti tingkat kesehatan bank dan kinerja bank sebelumnya telah dilakukan oleh Jacob, (2013), Tunena, Lapian, Sepang, (2015), Syahputra dan Saragih (2018). Pada tahun 2011 BI mengeluarkan metode lain tentang penilaian tingkat kesehatan bank yang telah disahkan oleh Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan diberlakukan pada tahun 2012 dengan beberapa aspek diantaranya: *risk profile, GCG, earning, capital* atau biasa disingkat dengan (RGEC). Banyak penelitian yang menggunakan metode RGEC ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Korompis, Rotinsulu, Sumaraw (2015), Prastyananta, Saifi, Endang (2016), Wahasusmiah dan Watie (2018).

Utama (2006) dalam penelitiannya tentang kesehatan bank telah mengatakan bahwa stabilitas sistem bank merupakan sebagian dari stabilitas keuangan negara dan sangat erat kaitanya dengan kesehatan suatu perekonomian. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk menilai stabilitas perbankan. Pernyataan tersebut juga

didukung oleh penelitian yang dilakukan Myrandasari (2015) yang berisi bahwa stabilitas perbankan konvensional dan syariah dapat dilihat melalui tingkat kesehatan bank tersebut. Agustina (2015) yang menyatakan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk melakukan pengawasan, mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan jbaran penelitian terdahulu seharusnya beberapa variabel yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat digunakan juga untuk menilai stabilitas bank syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusydiana, Rina, dan Hasib (2019), menyebutkan bahwa ada dua faktor yang dapat digunakan untuk menilai kestabilan sistem keuangan yakni mikroprudensial yang terdiri dari beberapa indikator yang berkaitan dengan pasar seperti sensitivitas kepada risiko pasar, dan beberapa aspek internal bank seperti rasio kecukupan modal perbankan, sistem keuangan yang sehat, aspek likuiditas, *profitabilitas* bank, dan kualitas aset. Indikator yang kedua adalah pada sektor makroprudensial yang terdiri dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga BI *rate*, *balance of payment*, efek menular krisis, dan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Cukup banyak faktor yang bisa mempengaruhi stabilitas bank syariah.

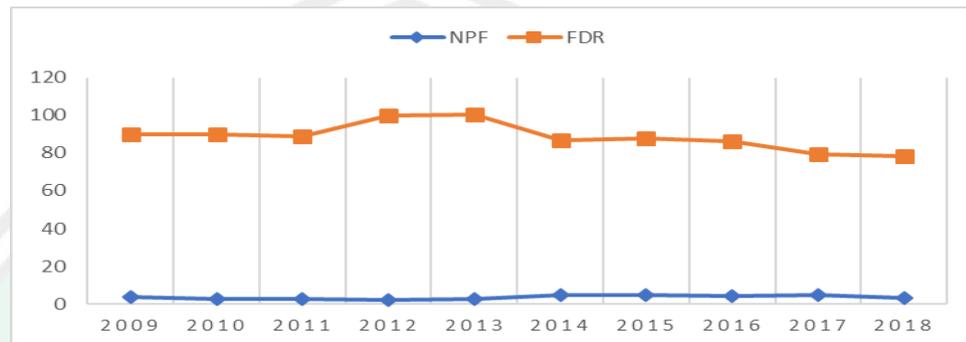
Menurut penelitian Wahyu (2016) menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam hal pembayaran kembali atas penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan sumber likuiditas yaitu

pembiayaan yang diberikan oleh bank dan cara untuk mengetahui likuiditasnya. Sebagaimana yang telah ada dalam peraturan Bank Indonesia menetapkan batas yang paling rendah sebesar 78% sedangkan batasan maksimumnya sebesar 100% (Wangsawidjaja, 2012). Menurut penelitian Rani, (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula pendapatan bank Syariah tersebut karena FDR pada dasarnya adalah kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah. Namun penelitian Indriani (2016) yang mengatakan bahwa FDR atau LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dalam hal ini terdapat gap research maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan variabel FDR.

Sholihin (2013) *Non-Performing Finance* merupakan presentase pembiayaan yang tidak lancar karena masalah keterlambatan dalam membayar cicilan. Hal ini berarti dalam NPF sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan karena semakin tinggi NPF maka semakin menurunkan kinerja perbankan. Pada penelitian Anisa dan Nugroho (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kualitas aset yang diproyeksikan dengan rasio NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maidalena (2014) menyebutkan bahwa perkreditan yang diproyeksikan dengan rasio NPF sangat mempengaruhi kestabilan bank. Pada dua penelitian tersebut terdapat

gap research maka dari itu penulis ingin menggunakan variabel NPF untuk meneliti pengaruh NPF terhadap stabilitas bank.

**Gambar 1.2 Diagram Perkembangan BUS
Dilihat dari Rasio NPF dan FDR**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK (data telah diolah)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat data rasio FDR 10 tahun terakhir dimulai dengan angka 89,7% pada tahun 2009 dan meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 100,32%. Peningkatan yang cukup besar, tetapi penurunan terjadi pada tahun 2014 yang tadinya 100,32% menjadi 86,66%. Penurunanpun masih terus terjadi sampai tahun 2018 sebesar 78,53% meskipun pada tahun 2015 ada kenaikan sebesar 1,37%. Hal ini membuktikan terjadi ketidakstabilan pada FDR perbankan syariah dari tahun 2009-2018

NPF merupakan rasio kemampuan bank syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang dapat dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet (Muhammad, 2005). Pada grafik NPF diatas menunjukkan trend naik turun pada tahun 2009-2018, dimulai pada tahun 2009 sebesar 4% dan mengalami penurunan sampai tahun 2013 sebesar 2,62. Namun ada peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2014 yakni sebesar 4,95%. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena menurut peraturan OJK

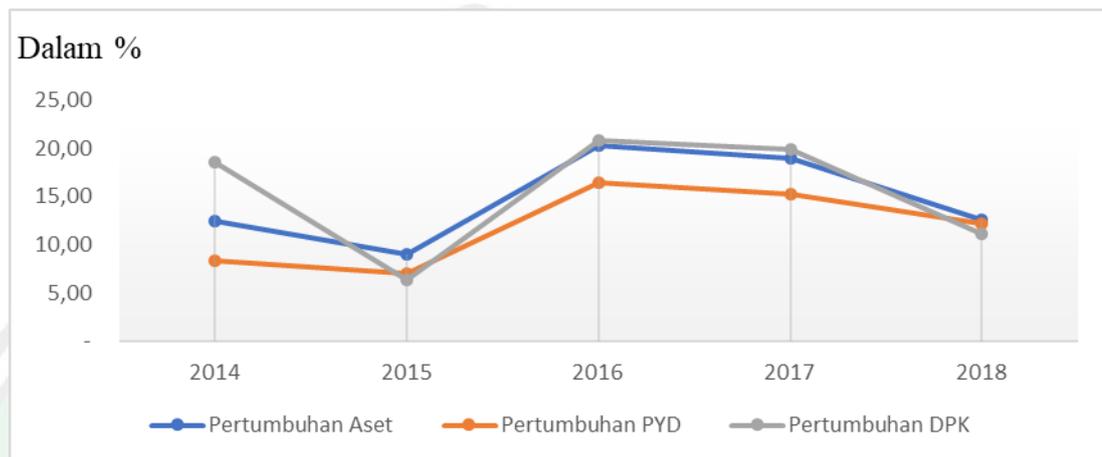
nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum mengatakan bahwa NPF pada bank bermasalah apabila telah melebihi angka 5%. Maka dari itu perbankan syariah berupaya untuk menurunkan NPFnya pada tingkat serendah mungkin. Terjadi penurunan NPF pada tahun 2014 – 2018 dari 4,95% menjadi sebesar 3,26%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF perbankan syariah tidak stabil maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan variabel ini

Penelitian yang dilakukan oleh Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman (2017) menunjukkan hasil indikator keuangan seperti diversifikasi pendapatan, profitabilitas, ukuran aset (*size*) rasio aset pembiayaan, dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian Fatoni dan Sidiq (2019) menyebutkan bahwa variabel *size* menunjukkan hubungan positif terhadap stabilitas perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahid dan Dar (2016) berkata lain, mereka berkata bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Dari penelitian terdahulu terdapat gap research yang dapat di tinjau ulang untuk diteliti.

Variabel DPK juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas perbankan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Endri (2009), Astuty (2013), Wibowo, (2016), Rusydiana (2018), yang telah menggunakan variabel DPK sebagai alat untuk mengukur stabilitas bank. Menurut Muhammad dan Suwiknyo (2009) untuk mencari nilai FDR adalah total pembiayaan dibagi total DPK dan FDR termasuk kedalam rasio likuiditas.

Maka dari itu penulis ingin meneliti pengaruh antara DPK dengan stabilitas bank.

Gambar 1.3 Grafik Persentase Pertumbuhan Aset, PYD, DPK Perbankan Syariah



Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2018 Data OJK (Data telah diolah)

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami perlambatan pertumbuhan pada dua tahun terakhir. Bisa dilihat pada gambar 1.3 grafik pertumbuhan diatas pada tahun 2014 pertumbuhannya sebesar 18,53% namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 menjadi 6,35%. Tetapi kenaikan yang signifikan pun terjadi yang sebelumnya hanya 6% pada tahun 2016 pertumbuhannya sampai 20,84%. Meskipun pertumbuhan aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK) terus naik jumlahnya, tetapi pertumbuhannya mengalami perbedaan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Contohnya pada tahun 2016-2018 pada aset perbankan syariah yang tadinya 20,28% pertumbuhannya, kini pada tahun 2018 pertumbuhannya hanya sebesar 12,57%. Pada grafik diatas pertumbuhannya terlihat tidak stabil.

Berdasarkan data dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat ketidakstabilan perbankan syariah, maka dari itu penulis tertarik untuk

meneliti tingkat kestabilan bank menggunakan variabel risiko pembiayaan (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan total aset (SIZE). Data yang digunakan pun dari tahun 2009-2018 karena pada tahun-tahun tersebut terjadi ketidakstabilan pada perbankan syariah. Maka atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian stabilitas perbankan syariah dengan periode 2009-2018 yang berjudul “**Faktor Internal Penentu Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah berikut ini.

1. Apakah risiko kredit (NPF) berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah?
2. Apakah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah ?
3. Apakah total aset (SIZE) berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah ?
4. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah dapat diketahui tujuan yang ini dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara risiko kredit (NPF) berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara total aset (SIZE) berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pihak Pemerintah

Dalam fungsi pengawasan pemerintah dapat mengawasi jalannya usaha yang berada di bawah pengawasan pemerintah dan agar dapat mengontrol dampak dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Akuntan

Dapat menilai kemampuan stabilitas keuangan perusahaan dan menjelaskan pos-pos yang bermasalah yang mungkin muncul setelah hasil audit.

3. Manajemen

Dapat menentukan strategi selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat peraturan maupun kebijakan untuk menjaga stabilitas industri perbankan syariah.

4. Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi bahan pemikiran terhadap berbagai ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya ilmu tentang perbankan Syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah adalah data laporan keuangan yang digunakan hanya 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2009 – 2018, dan hanya menggunakan 5 bank umum syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang stabilitas perbankan syariah sebelumnya telah banyak dilakukan. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Aam (2018), Ichsan dan Akhiroh (2017), Syafitri dan Hamdaini (2017), Amalia (2018), Louati dan Boujelbene (2018), Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman (2017) dan lain-lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Korbi dan Bougatef (2017) menghasilkan temuan bahwa faktor peraturan permodalan melupakan faktor dasar yang memperkuat kesehatan sistem perbankan. Pada penelitian tersebut penulis juga menemukan temuan bahwa stabilitas bank tergantung pada variabel ekonomi makro dan instansi bank itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lassoued (2017) dengan analisis empirisnya pada industri perbankan di Malaysia menemukan bahwa presentase independensi anggota dewan direksi memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Hal ini berarti suara dewan direksi selaku pimpinan instansi dapat memberikan perubahan yang besar dalam industri perbankan syariah karena kerap kali dewan direksi ini juga membuat beberapa kebijakan dalam instansi tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Aam Slamet Rusydiana (2018) “Efisiensi dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Personalia, Total Pembiayaan, dan Pendapatan Operasional.	Data Envelopment Analysis (DEA)	Hasil yang didapat dari penggunaan metode DEA adalah terdapat nilai efisiensi BUS sebesar 66% menggunakan pendekatan CRS dan nilai efisiensi sebesar 81% pada BUS menggunakan pendekatan VRS. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kurang baiknya efisiensi perbankan syariah.
2.	Nur Ichsan dan Masngadatul Akhiroh (2017) “Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010 – Maret 2017”	Mudharabah (Pembiayaan Produktif), Murabahah (Pembiayaan konsumtif), Inflasi, BI (<i>rate</i>), Nilai Tukar Rupiah, dan Stabilitas Perbankan Syariah	Analisis VECM (Vector Error Correction Model)	Hasil dari analisis IRF pada variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , dengan inflasi, dan suku bunga BI berpengaruh positif. Sedangkan hasil dari analisis IRF pada variabel pembiayaan <i>murabahah</i> dengan inflasi, suku bunga BI, stabilitas dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif .
3.	Ahmad	Risiko Kredit,	Uji Korelasi dan	Hasil dari penelitian

	Syatiri dan Yulia Hamdani (2017) “Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia”	Stabilitas, Kebijakan Pembiayaan, Tingkat Inflasi Nasional	<i>Roubustness Test.</i>	tersebut menunjukkan hanya dan rasio pembiayaan (FDR) yang memiliki hubungan positif dan signifikan. Untuk variabel risiko kredit dan pembiayaan murabahah tidak ada hubungan signifikan. Pembiayaan murabahah dengan suku bunga BI berhubungan positif signifikan.
4.	Alvien Nur Amalia (2018) “Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia”	Rasio <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	Z-Score	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tingkat stabilitas yang berbeda antara bank konvensional dengan bank syariah. jika dilihat dari nilai rata-rata Z indexnya 2. Tidak ada perbedaan stabilitas keuangan bank syariah dan bank konvensional, jika dilihat dari rata-rata NPFnya 3. Perbankan di Indonesia memiliki nilai stabilitasnya keuangan yang baik.
5.	Lucky Nugroho dan Nurul Anisa (2018) “Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia	Stabilitas Bank Syariah, direksi dan komisaris, kualitas aset dan efisiensi.	Uji normalitas data, uji Heteroskedastisitas dan uji analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen bank induk berpengaruh pada stabilitas. 2. Rasio NPF dan rasio BOPO terhadap stabilitas tidak berpengaruh.

	(Periode Tahun 2013-2017)”			
6.	Mongi Lassoued (2018) “ <i>Corporate Governance and Financial Stability in Islamic Banking</i> ”	Tata Kelola (ukuran dewan Syariah dan proporsi direktur independent	Menggunakan metode <i>Z-score</i> dan metode <i>ordinary least square</i> (OLS)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa presentase anggota yang independen di dewan direksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Sedangkan ukuran dewan syariah dan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.
7.	Muhammad Rizky Prima Sakti dan Azhar Mohamad (2018) “ <i>Efficiency, Stability, and Asset Quality of Islamic vis-à-vis Conventional Bank Evidence from Indonesia</i> ”	Efisiensi, stabilitas, dan model bisnis serta kualitas aset	Metode Uji-t, metode <i>Z-score</i> , metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua bank. Bank Syariah pun tidak mengikuti model bisnis konvensional. Bank Syariah tampak memiliki kualitas aset yang lebih baik dan lebih stabil dari pada bank konvensional.
8.	Afifa Ferhi (2018) “ <i>Credit Risk and Banking Stability: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks</i> ”	Risiko kredit dan modal	<i>Generalized Method of Moments</i> (GMM).	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki risiko kredit yang lebih tinggi dari pada bank syariah. - Semakin besar bank syariah maka risiko kreditnya semakin tinggi
9.	Abdul Rashid, Saba Yousaf,	Diversifikasi pendapatan, rasio	Z-Score, metode regresi	Indikator keuangan seperti pendapatan yang beragam, profitabilitas,

	Muhammad Khaleequzman. (2017). <i>“Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence From Pakistan”</i>	profitabilitas, rasio biaya terhadap pendapatan, rasio pinjaman terhadap aset, ukuran bank (SIZE)		ukuran aset (<i>size</i>) rasio aset pinjaman, dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank
10.	Muhammad Azhari Wahid dan Humayn Dar (2016) <i>“Stability of Islamic versus Conventional Banks: A Malaysian Case.”</i>	Total aset, ekuitas terhadap total aset, diversifikasi pendapatan. ROA, <i>net loans to total assets.</i>	Metode Regresi	Total aset berpengaruh negatif, ekuitas terhadap total aset dan diversifikasi pendapatan berpengaruh positif, rasio biaya terhadap pendapatan dan kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah.

Sumber: Berbagai Sumber Data Telah Diolah

Pada penelitian Anisa dan Nugroho (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kualitas aset yang diproyeksikan dengan rasio NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maidalena (2014) menyebutkan bahwa perkreditan yang diproyeksikan dengan rasio NPF sangat mempengaruhi kestabilan bank. Terdapat gap research pada dua penelitian tersebut hal itu dikarenakan pada penelitian anisa dan Nugroho (2018) NPF diproyeksikan dengan kualitas aset jadi besar kecilnya aset tidak mempengaruhi stabilitas bank syariah namun pada penelitian Maidalena (2014) NPF diproyeksikan dengan perkreditan berpengaruh karena perkreditan merupakan salah satu tolak ukur kinerja bank

dalam menyalurkan pembiayaan, jadi apabila NPF bermasalah akan mengganggu stabilitas bank syariah.

Hasil penelitian Fatoni dan Sidiq (2019) menyebutkan bahwa variabel *size* menunjukkan hubungan positif terhadap stabilitas perbankan. Sehingga makin besar total aset perbankan akan semakin stabil juga perbankan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahid dan Dar (2016) berkata lain, mereka berkata bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank, karena mereka beranggapan bahwa bank memiliki total aset kecil tidak terkena risiko yang mengakibatkan ketidakstabilan bank. Dari penelitian terdahulu terdapat gap research yang dapat di tinjau ulang untuk diteliti.

Perbaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rivantika, (2018). Pada penelitian ini menggunakan BUS saja dan data *time series* dimulai tahun 2009-2018 dan hanya ada lima BUS yang memenuhi kriteria. Faktor yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan faktor eksternal berupa inflasi dan suku bunga serta faktor internal berupa total aset dan diversifikasi pendapatan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan faktor internal saja yang terdiri dari FDR, NPF, SIZE, dan DPK.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Stabilitas Bank Syariah

1. Pengertian Stabilitas sistem keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018), mengatakan bahwa kestabilan sistem keuangan itu bisa dikatakan stabil apabila bisa menjalankan fungsi intermediasi atau mengalokasikan sumber dana dengan baik dan tahan terhadap krisis sehingga bisa mencegah gangguan dari sektor riil. Deutsche Bundesbank (2003) dalam Fatoni dan Sidiq (2019) mengatakan bahwa stabilitas keuangan merupakan sebuah kondisi dimana menyebar risiko, mengalokasikan sumber dana, dan kegiatan sistem pembayaran dapat berlangsung walaupun terjadi krisis atau gejolak, tekanan dan berbagai macam perubahan struktural. Maka stabilitas sistem keuangan merupakan, sebuah kondisi dimana kegiatan keuangan tetap berjalan dan efektif walupun terjadi krisis keuangan.

Secara umum maka stabilitas sistem keuangan merupakan bertahnya sistem keuangan dapat tetap menjalankan kegiatannya meskipun terjadi geloka ekonomi, sehingga fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan segala kegiatannya tetap berjalan dengan semestinya. Agustina (2015) yang menyatakan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk melakukan pengawasan, mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

2. Pengertian Stabilitas Bank Syariah

Utama (2006) dalam penelitiannya tentang kesehatan bank telah mengatakan bahwa stabilitas sistem bank merupakan sebagian dari stabilitas keuangan negara dan sangat erat kaitanya dengan kesehatan suatu perekonomian. Menurut Apriadi (2016) dalam Rivantika (2018) definisi stabilitas bank dapat dilihat dari definisi stabilitas sistem keuangan. Menurut penelitian Myrandasari (2015) menyatakan bahwa stabilitas sistem perbankan dapat dilihat dari kondisi perbankan yang sehat dan fungsi intermediasi perbankan dapat berjalan dengan baik.

Secara umum maka stabilitas bank merupakan suatu kondisi dimana bank tersebut dalam keadaan sehat dan dapat melakukan kegiatan perbankan dan fungsi intermediasinya dengan baik meskipun terjadi gejolak ekonomi.

Posisi aset perbankan dalam sektor keuangan yang mencapai 77,1% (SPS Perbankan Syariah OJK 2019). Total aset yang dominan dalam sektor keuangan membuat perbankan memiliki peran penting dalam sistem keuangan. Rivantika (2015) menjadikan perbankan menjadi fokus utama regulator dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas sistem keuangan.

Untuk mengetahui stabilitas keuangan bisa juga dengan menggunakan metode *Z-Score* (Hamdani dan Syatiri, 2017). Telah banyak penelitian tentang stabilitas bank yang dengan menggunakan

metode *Z-score* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Korbi dan Bougatef, 2017), (Mirza et al., 2015), (Amidu dan Wolfe, 2013). Pada penelitian Beck et al., (2013) stabilitas perbankan diukur dengan variabel *Z-score*, ROA, dan *equity assets ratio*. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan stabilitas yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

3. Kajian Islam tentang Stabilitas Bank Syariah

Stabilitas bank syariah sering dikaitkan dengan pengelolaan manajemen risiko bank. Dengan memperhatikan manajemen risiko berarti ikut mempertahankan kelangsungan industri keuangan bank syariah. Maka dari itu penting untuk menjaga manajemen risiko demi optimalisasi stabilitas bank syariah. Menurut Irfan, (2011) manajemen risiko merupakan ukuran dan memetakan berbagai macam permasalahan yang muncul dengan menggunakan berbagai cara manajemen secara komprehensif dan sistematis. berikut dasar ayat Alquran tentang stabilitas bank, dari Q.S Taha ayat 81 yang berbunyi:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ

يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantara yang baik yang telah kami berikan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui pada batasnya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku pada kalian. Dan barang siapa yang ditimpa dengan kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.

Menurut Ernawati dan Setiyati (2017) mengatakan bahwa ekonomi syariah memiliki tujuan memenuhi tujuan syariah seperti, memenuhi kebutuhan, penghasilan dari sumber yang halal, penyebaran pendapatan dan kekayaan yang adil serta stabilitas ekonomi, yang dijelaskan dalam QS: An-Nahl (16): 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

2.2.2 Finance Deposit Ratio (FDR)

Ikatan Bankir Indonesia (2014) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio penting dari likuiditas, yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam mata uang rupiah atau valuta asing, dan tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang termasuk dalam giro, deposito rupiah dan valuta asing, dan tabungan serta tidak termasuk dana antar bank. Secara singkat dijelaskan oleh Muhammad (2009) bahwa FDR merupakan indikator kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

Menurut penelitian Wahyu (2016) menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang dipakai untuk

mengukur likuiditas suatu bank dalam hal pembayaran kembali atas penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan sumber likuiditas yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank dan cara untuk mengetahui likuiditasnya yaitu dengan membagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), formula seperti berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

Dari formula diatas dapat disimpulkan bahwa DPK berbanding lurus dengan FDR. Hal ini berarti apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sudah semakin tinggi maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran dana yang semakin meningkat pada DPK maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin tinggi pula. Rendahnya FDR perbankan syariah mengakibatkan meningkatnya likuiditas bank, maka ada dua cara yang dapat diambil oleh manajemen bank yaitu, yang pertama menahan dana yang ada di bank tapi dengan konsekuensi bahwa dana tersebut akan menganggur, dan yang kedua mengurangi rata rata pendapatan bank atau menempatkan dana bank ke instrument lainya atau menempatkanya ke SBIS (Herianingrum dan Supriono, 2017). Sebagaimana yang telah ada dalam peraturan Bank Indonesia menetapkan batas yang paling rendah sebesar 78% sedangkan batasan maksimumnya sebesar 100% (Wangsawidjaja, 2012).

2.2.3 *Net Performing Financing* (NPF)

Sholihin (2013) *Non-Performing Finance* merupakan presentase pembiayaan yang tidak lancar karena masalah keterlambatan dalam membayar cicilan. Hal ini berarti dalam NPF sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan karena semakin tinggi NPF maka semakin menurunkan kinerja perbankan. Besarnya pembiayaan bermasalah akan menghambat perbankan untuk mendapat keuntungan dari pembiayaan yang diberikan dan apabila itu terjadi maka laba bank pun akan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil atas keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan.

Ikatan Bankir Indonesia (2014) membagi NPF kedalam dua jenis yaitu NPF Gross dan NPF Nett. NPF Gross merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan. Sedangkan NPF Nett merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total pembiayaan.

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$\text{NPF Nett} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

CKPN menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum adalah penyisihan yang

dibentuk karena nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal (Bank Indonesia, 2012).

Tabel 2.2 Kriteria NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

2.2.4 Total Aset Bank (SIZE)

Aset sebuah perusahaan atau bank dibagi menjadi dua kategori yaitu aset berwujud atau yang biasa disebut dengan *tangible assets* dan aset yang tidak berwujud atau yang biasa disebut dengan *intangible assets*, maka aset yang berwujud (*tangible assets*) contohnya gedung, bangunan, mesin, infrastruktur dan keuangan, sedangkan yang tidak berwujud atau *intangible assets* contohnya ide, merek, desain, dan aset yang bersifat kreatif lainnya. (Rahmatullah, 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum yang dimaksud dengan aset telah dibagi menjadi dua yaitu pertama aset produktif adalah aset yang dapat menyediakan dana untuk bank dalam memperoleh penghasilan, seperti contoh: kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, serta bentuk penyediaan yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan yang kedua aset non

produktif adalah aset bank dapat menimbulkan kerugian, seperti contoh; bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor, dan properti atau aset bank yang terbengkalai. (Bank Indonesia, 2012)

Fatoni dan Sidiq, (2019) menurut teori ukuran bank atau *bank size* yang semakin besar menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik yang mencakup, SDM, infrastrukturnya, dan manajemen bank sehingga membawa dampak positif bagi stabilitas bank. Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset, dan tingkat penjualan (Dewi dan Yadnya, 2018). Atas dasar diatas maka *bank size* merupakan besarnya total aset yang dimiliki perbankan syariah.

Indikator ukuran bank atau *bank size* dapat diperoleh melalui logaritma natural dari jumlah aset yang dimiliki oleh perbankan pada periode tertentu, maka formulanya seperti: (Ranjan dan Dhal, 2003)

$$\text{Bank Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

1. Pengertian DPK

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasaya dikenal dengan dana dari masyarakat, atau dalam arti luas merupakan dana yang telah dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi individu masyarakat dan yang dari berbadan hukum (Ismail, 2010). Komponen dana pihak ketiga ini yaitu terdiri dari : (Taswan, 2006)

a. Giro Nasabah

Simpanan dalam bentuk giro nasabah ini merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat dan pada simpanan ini nasabah dapat menariknya sewaktu waktu melalui surat perintah yang berbentuk bilyet atau giro (Ismail, 2010). Simpanan giro ini sangat berguna dan dapat ditawarkan keseluruh masyarakat maupun badan usaha. Karena dengan adanya giro ini akan memperoleh banyak kemudahan dalam menjalankan usahanya.

Masyarakat atau badan usaha yang menggunakan giro memiliki kemudahan yang ditawarkan oleh bank karena giro merupakan uang giral dan alat pembayaran yang sah dan sifat dari rekening giro dapat ditarik setiap saat. Menurut Ismail, (2010) biasanya perbankan akan memberikan fasilitas lebih kepada nasabah tertentu pemegang rekening giro dan nasabah yang loyal kepada bank yaitu fasilitas berupa pinjaman *overdraft* (cerukan). Pinjaman *overdraft* ini merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang apabila nasabah melakukan penarikan yang melebihi saldo dari rekening giro maka bank akan menanggulangnya dana tersebut.

b. Tabungan

Dalam Undang-undang yang telah dikeluarkan oleh Kementrian Keuangan pada UU No. 10 Tahun 1998 tabungan didefinisikan sebagai simpanan yang dapat ditarik sewaktu waktu sesuai dengan syarat yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang pada saat penarikannya dapat dilakukan melalui persyaratan yang telah disepakati tapi dalam penarikannya tidak diperbolehkan memakai cek, bilyet giro atau yang bisa dipersamakan dengan itu (Taswan, 2006). Menurut Ismail, (2010) tabungan merupakan simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dalam penarikannya harus sesuai dengan syarat yang telah disetujui oleh nasabah.

Menurut Fatwa DSN MUI No. 02/DSN-MUI/IV/200 yang telah dikeluarkan oleh Kementrian Agama, membagi tabungan dalam dua jenis yang dibenarkan menurut syariah yaitu tabungan Wadiah dan tabungan mudharabah. Pada tabungan wadiah hanya bersifat simpanan dan tidak ada imbalan yang disyaratkan. Sedangkan tabungan mudharabah nasabah bertindak sebagai pemilik dana, dan bank sebagai pengelola dana. Jadi pada tabungan mudharabah ada keuntungan yang dinyatakan dalam bentuk nisbah.

Hal ini berarti nasabah rekening tabungan dapat menarik uang sewaktu-waktu, dan berdasarkan perkembangan jaman, penarikan dapat dilakukan melalui ATM terdekat, apabila di bank harus menggunakan slip penarikan atau surat kuasa dan sarana lainnya yang bisa dipersamakan dengan itu. Penarikan yang dilakukan dikantor hanya dapat dilayani pada saat jam kerja saja dengan jumlah penarikan diatas Rp 2.500.000. Apabila penarikan dilakukan di ATM biasanya maksimal penarikan hanya sampai Rp 2.500.000.

c. Deposito

Ikatan Bankir Indonesia (2014) mengatakan bahwa deposito merupakan simpanan dari DPK yang penarikannya berdasarkan waktu tertentu dan yang telah disepakati atau diperjanjikan. Definisi deposito juga tertuang dalam UU No. 10/1998, pada pasal 1 ayat 7 yang berbunyi simpanan yang penarikannya hanya bisa lakukan pada waktu tertentu atas dasar perjanjian antara nasabah sebagai penyimpan dan bank. Pencairan deposito dilakukan setelah jangka waktu berakhir dan biasanya dapat diperpanjang secara otomatis dengan fasilitas (*automatic roll over*).

Menurut Ismail (2010) deposito dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

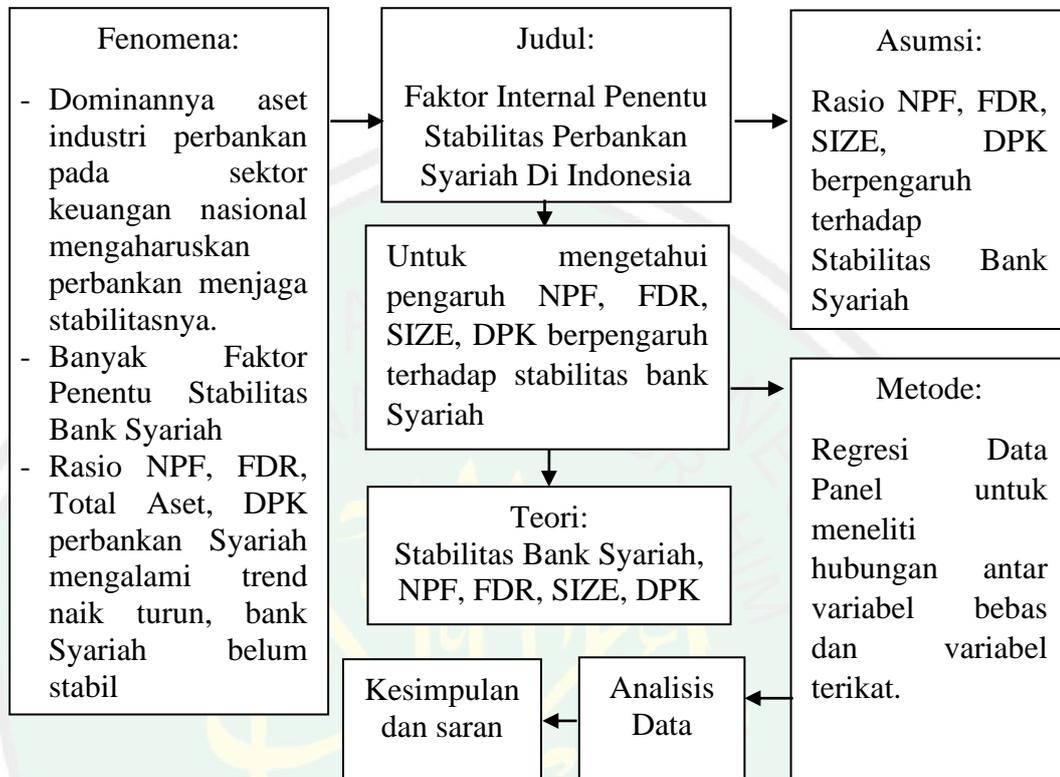
1. Deposito Berjangka
2. Sertifikat Deposito
3. *Deposit on call*.

Menurut Fatwa DSN MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito, yang mengatakan ada dua jenis deposito (Kementrian Agama, 2000):

1. Deposito yang tidak sesuai syariah yaitu deposito yang dalam perhitungannya menggunakan bunga.
2. Deposito yang sesuai dengan syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan akad Mudharabah.

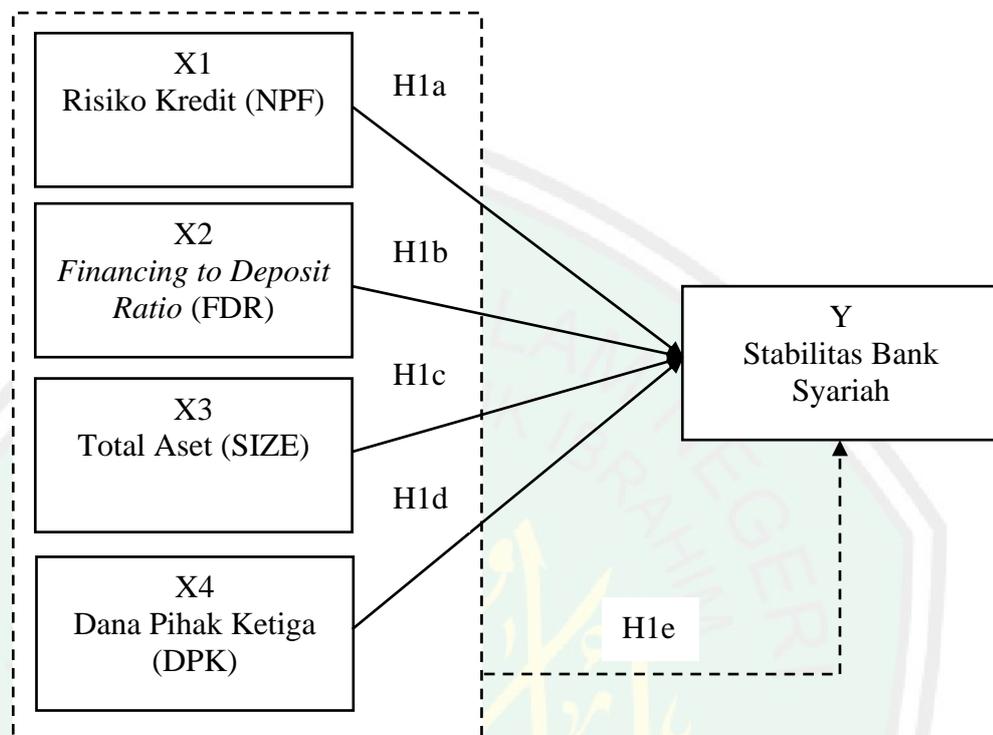
2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Gambar 2.4 Kerangka Hipotesis



Keterangan :

-----> = Pengaruh Simultan

-----> = Pengaruh Parsial

H1a = Terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan (NPF) terhadap stabilitas bank syariah.

H1b = Terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank syariah.

H1c = Terdapat pengaruh signifikan antara Total Aset (SIZE) terhadap stabilitas bank syariah.

H1d = Terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas bank syariah.

H1e = Terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan (NPF),

Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset (SIZE) terhadap stabilitas bank syariah

Kerangka konsep penelitian ini adalah dengan melihat adanya pengaruh indikator risiko kredit yang diproyeksikan dengan rasio NPF sebagai X1, indikator rasio FDR sebagai X2, indikator total aset yang diproyeksikan dengan SIZE sebagai X3 dan indikator rasio DPK sebagai X4 dapat terhadap variabel terikat (Y) yaitu stabilitas bank syariah. Pada penelitian ini akan dipaparkan adanya pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan (NPF) terhadap stabilitas bank syariah, pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank syariah, pengaruh signifikan antara Total Aset (SIZE) terhadap stabilitas bank syariah, pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas bank syariah.

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara yang diungkapkan oleh peneliti yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, akan tetapi masih dimungkinkannya untuk dilakukan penelitian dalam kenyataan empiris (Gulo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPF) terhadap Stabilitas Bank Syariah.

Penelitian yang mendasari H1a adalah penelitian yang dilakukan oleh Maidalena (2014) menyebutkan bahwa perkreditan yang diproyeksikan dengan rasio NPF sangat mempengaruhi kestabilan bank. Hasil penelitian tersebut dipekuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rashid, Yousaf, dan Khaleequzzaman (2017)

menunjukkan hasil indikator keuangan seperti diversifikasi pendapatan, profitabilitas, ukuran aset (*size*) rasio pembiayaan, berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Machmudin, (2013) menyimpulkan peningkatan NPF menyebabkan keuntungan menurun dan ini menyebabkan stabilitas perbankan ikut berpengaruh. Dengan kata lain apabila NPF meningkat maka kinerja bank akan menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Penelitian tentang pengaruh NPF terhadap stabilitas bank telah banyak dilakukan seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh (Anisa dan Nugroho, 2018), (Syatiri dan Hamdani, 2017), (Amalia, 2018).

Berdasarkan uraian teori maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H0a: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara risiko pembiayaan (NPF) terhadap stabilitas bank syariah.

H1a: Terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan (NPF) terhadap stabilitas bank syariah.

2.4.2 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas Bank Syariah

Penelitian yang mendasari hipotesis pada pengaruh FDR terhadap stabilitas bank syariah adalah penelitian yang dilakukan oleh Rani, (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin

tinggi pula pendapatan bank Syariah tersebut karena FDR pada dasarnya adalah kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Indikator pembiayaan yang di proyeksikan dengan variabel FDR pada penelitian yang dilakukan oleh Syatiri dan Hamdani, (2017) pada pengujian korelasi mendapatkan bahwa diantara variabel risiko kredit, pembiayaan murabahah dan FDR yang berhubungan positif hanya variabel FDR. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian teori maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H0b: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank syariah.

H1b: Terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank syariah.

2.4.3 Pengaruh Total Aset (Size) terhadap Stabilitas Bank Syariah.

Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada penelitian Rashid et al. (2017) dalam penelitiannya telah menguji total aset dengan stabilitas bank dengan hasil berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah, sehingga bank yang memiliki aset besar, kecil kemungkinan bangkrutnya, dan lebih berkontribusi positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Berarti bank dengan total aset yang besar berpotensi lebih stabil dalam menghadapi gejolak ekonomi. Hal

tersebut dikarenakan bank dengan aset yang besar dapat mengelola risiko dengan baik (Rivantika, 2018).

Menurut Zakaria dan Rahim, (2013) ukuran bank (SIZE) memiliki hubungan yang positif dengan stabilitas bank, dalam hubungan tersebut menunjukkan bahwa risiko solvabilitas diperoleh dari penurunan nilai aset.

Berdasarkan uraian teori maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H0c: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Total Aset (SIZE) terhadap stabilitas bank syariah.

H1c: Terdapat pengaruh signifikan antara Total Aset (SIZE) terhadap stabilitas bank syariah.

2.4.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Stabilitas Bank Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2016) beranggapan bahwa DPK menjadi tolak ukur utama perkembangan bank syariah karena DPK cukup signifikan berpengaruh terhadap dana yang dihimpun oleh bank, sehingga mengindikasikan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah sudah cukup terlembagakan dengan baik. Hal ini berarti DPK diperoleh melalui proses penghimpunan dana dan besar kecilnya DPK menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.

DPK ternyata juga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas moneter, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuty, (2013). Variabel DPK juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas perbankan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Endri (2009), Astuty (2013), Wibowo, (2016), Rusydiana (2018), yang telah menggunakan variabel DPK sebagai alat untuk mengukur stabilitas bank.

Berdasarkan uraian teori maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H0d: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara DPK terhadap stabilitas bank syariah.

H1d: Terdapat pengaruh signifikan antara DPK terhadap stabilitas bank syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut prosesnya penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif (Fatihudin, 2015). Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian kualitatif bersifat obyektif, yang meliputi pengumpulan data, analisis data kuantitatif, dan penelitiannya menggunakan metode uji statistik, sedangkan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan data subyektif, yang meliputi kegiatan menelaah dan mengungkapkannya berdasarkan persepsi dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi (Fatihudin, 2015).

Fokus pada penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai proses kerja yang ringkas, memiliki keterbatasan dan lebih memilih dalam permasalahan sehingga menjadi bagian yang dapat diukur atau dapat dinyatakan dalam angka angka dan penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menguji teori, menentukan kausalitas, dari variabel dan mencari generalisasi yang memiliki nilai dapat diprediksi (untuk meramalkan suatu gejala) (Salim dan Haidir, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari faktor faktor yang

berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia dengan menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Serta website-website dari masing-masing perusahaan bank untuk periode 2009-2018 berdasarkan laporan keuangan tahunan yang publikasikan di website masing masing perusahaan maupun website Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup: obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang penetapannya dilakukan oleh peneliti yang ditujukan untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Berarti populasi bukan hanya sekedar jumlah subyek atau obyek yang diteliti akantetapi mencakup semua sifat atau karakteristik yang ada pada subyek atau obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia.

Sampel adalah wakil populasi atau sebagian subyek atau obyek dalam populasi yang diteliti (Salim dan Haidir 2019). Berarti sampel yang digunakan dalam penelitian harus benar benar merepresentatifkan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima Bank

Umum Syariah yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2007). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sample*. Kata lain dari *purposive sample* adalah sampel bertujuan merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang ditentukan oleh tujuan tertentu (Salim dan Haidir, 2019). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Jadi dalam mengambil sampel terlebih dulu menentukan kriteria atau ciri-ciri yang yang digunakan untuk meneliti.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah yang sudah menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2009-2018.
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Dari kriteria yang telah ditetapkan diatas dapat diambil lima Bank Umum Syariah yang digunakan untuk penelitian ini. Maka peneliti menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank BRI Syariah
2.	Bank Muamalat
3.	Bank Syariah Bukopin
4.	Bank Syariah Mandiri
5.	Bank Mega Syariah

3.5 Data dan Jenis Data

Bentuk jamak dari data adalah datum dan data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, yang mana dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap (Hasan, 2011). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dikumpulkan peneliti melalui sumber-sumber yang telah ada (Salim dan Haidir 2019). Data dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah yaitu laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama periode 2009-2018 yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan dan website instansi terkait. Tidak lupa juga berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau yang bisa disebut dengan cara mengumpulkan data merupakan kegiatan pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi (Hasan, 2011). Maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan

tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan maupun dari website resmi instansi terkait.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan sifat atau karakteristik yang diamati dengan tujuan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi dengan cermat terhadap suatu objek penelitian (Setyawan, 2017). Sehingga secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang sesuai untuk memperoleh data yang cocok dengan variabel yang akan diukur.

3.7.1 Variabel Bebas X (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit (NPF) = X1

Sholihin (2013) *Non-Performing Finance* merupakan presentase pembiayaan yang tidak lancar karena masalah keterlambatan dalam membayar cicilan. Hal ini berarti dalam NPF sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan karena semakin tinggi NPF maka semakin menurunkan kinerja perbankan. Besarnya pembiayaan bermasalah akan menghambat perbankan untuk mendapat keuntungan dari pembiayaan yang

diberikan dan apabila itu terjadi maka laba bank pun akan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil atas keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan NPF dapat diukur dengan formula berikut ini: (Ikatan Bankir Indonesia 2014)

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Finance to Deposit Ratio (FDR) = X2

Ikatan Bankir Indonesia (2014) *Financing to Deposite Ratio* (FDR) merupakan rasio penting dari likuiditas, yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam mata uang rupiah atau valuta asing, dan tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang termasuk dalam giro, deposito rupiah dan valuta asing, dan tabungan serta tidak termasuk dana antar bank.

Cara untuk mengetahui likuiditasnya yaitu dengan membagi total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), seperti formula berikut: Wahyu (2016)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

3. Total Aset

Bank (SIZE) = X3

Fatoni dan Sidiq, (2019) menurut teori ukuran bank atau *bank size* yang semakin besar menunjukkan kemampuan bank yang

semakin baik yang mencakup, SDM, infrastrukturnya, dan manajemen bank sehingga membawa dampak positif bagi stabilitas bank. Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset, dan tingkat penjualan (Dewi dan Yadnya, 2018).

$$\text{Bank Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) = X4

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya dikenal dengan dana dari masyarakat, atau dalam arti luas merupakan dana yang telah dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi individu masyarakat dan yang dari berbadan hukum (Ismail, 2010). Komponen dana pihak ketiga ini yaitu terdiri dari giro nasabah, tabungan, deposito (Taswan, 2006). Menurut Herugondo et al., (2012) untuk menghindari distribusi data yang tidak normal maka perlu di lakukan Ln pada pengolahan data, sebab selisih besarnya data DPK tiap perbankan terlalu besar antar perusahaan perbankan maka formula yang sesuai untuk menghitung DPK sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

3.7.2 Variabel Terikat Y (Dependen)

Varibel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh akibat dari adanya variabel bebas (Setyawan, 2017). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas bank syariah. Secara umum maka stabilitas bank merupakan suatu kondisi dimana bank tersebut dalam keadaan sehat dan dapat melakukan kegiatan perbankan dan fungsi intermediasinya dengan baik meskipun terjadi gejolak ekonomi. Untuk mengetahui stabilitas keuangan bisa juga dengan menggunakan metode *Z-Score* (Hamdaini dan Syatiri, 2017). Maka alat ukur untuk mengukur stabilitas adalah dengan formula *Z-score* berikut ini:

$$Z = \frac{ROA + \frac{Eq}{TA}}{SDROA}$$

Keterangan:

Z = *Z-score* yang menggambarkan stabilitas bank

ROA = *Return on Assets*

Eq = Total Equitas Bank

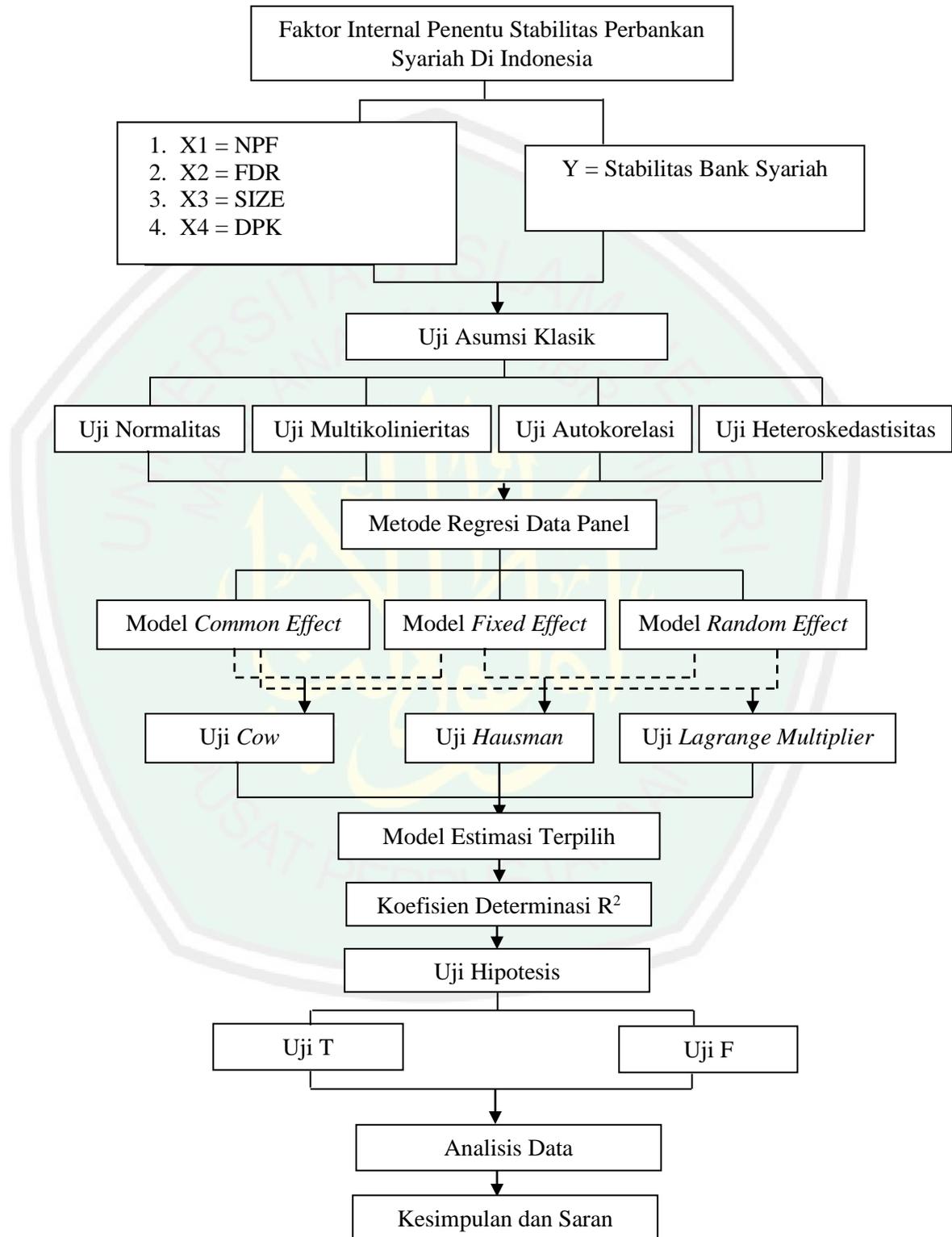
TA = Total Aset Bank

SDROA = Standar Deviasi ROA

Semakin tinggi nilai *Z-score* maka nilai stabilitas bank semakin tinggi, dan jika nilai *Z-score* lebih tinggi dari angka nol berarti bank tersebut memiliki nilai tabilitas yang baik. (Cihak dan Hesse, 2008).

3.8 Analisis Data

Gambar 3.8 Kerangka Analisis Data



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi karena model ini digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu dan variabel bebasnya (X) ada lebih dari satu. Lebih khususnya penelitian ini menggunakan regresi data panel. Berikut penjelasannya analisis data:

3.8.1 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari dua jenis data yaitu data *cross section* dan data *time series* dan dengan menggunakan regresi data panel ada beberapa keuntungan yang didapat yaitu, pertama karena menggunakan dua jenis data maka mampu menyediakan data yang lebih banyak, yang kedua menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* bisa mengatasi masalah ketika ada penghilangan variabel (Widarjono, 2005). Ada tiga model yang dapat digunakan untuk menguji model regresi data panel yaitu ada model *common effect*, model *fixed effect*, model *random effect* (Caraka, 2017). Berikut ini model persamaan data panel pada penelitian ini:

$$\text{STABILITAS}_{it} = \beta_0 + \beta \text{NPF}_{it} + \beta \text{FDR}_{it} + \beta \text{SIZE}_{it} + \beta \text{DPK}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

STABILITAS_{it} = Stabilitas bank pada unit observasi bank-i dan waktu ke-t

β = Koefisien arah

β_0	= <i>Intersept</i> model regresi
NPF_{it}	= NPF pada observasi bank-i dan waktu ke-t
FDR_{it}	= FDR pada observasi bank-i dan waktu ke-t
$SIZE_{it}$	= SIZE pada observasi bank-i dan waktu ke-t
DPK_{it}	= DPK pada observasi bank-i dan waktu ke-t
ε_{it}	= Komponen eror pada unit observasi bank-i dan waktu ke-t

1. Model *Common Effect*,

Pada metode ini dilakukan dengan cara menggabungkan dua jenis data yaitu data *cross section* dan data *time series* yang mana hasil dari penggabungan tersebut akan digunakan untuk pengamatan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model, hal tersebut dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Akan tetapi metode ini memiliki kelemahan yaitu dengan menggabungkan data maka perbedaan antar individu atau antar waktu tidak dapat dilihat (Caraka, 2017) Model persamaan *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien arah

β_0 = *Intersept* model regresi

X_{it} = Variabel independent pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = Komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2. Model *Fixed Effect*,

Teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy dengan tujuan mengetahui perbedaan intersep disebut teknik model *fixed effect*, maka dari itu ketika menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda di setiap instansi dan setiap waktu yang digunakan (Widarjono, 2005). Model yang dapat dibentuk dari teknik ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien arah

β_0 = *Intersept* model regresi

X_{it} = Variabel independent pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = Komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Model *Random Effect*

Pada model *effect* tetap, *Intercept* merupakan cerminan dari perbedaan antarindividu atau waktu, sedangkan pada model *random effect* perbedaan diicerminkan menggunakan *error*. (Nachrowi, 2006). *Random effect model* ini digunakan untuk mengestimasi masalah dari model *fixed effect* yaitu masalah

tidakpastian karena menggunakan teknik variabel dummy dengan cara menggunakan variabel residual (Caraka, 2017).

Maka model persamaan yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien arah

β_0 = *Intersept* model regresi

X_{it} = Variabel independent pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} = Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

u_i = Komponen error pada unit observasi ke-i

3.8.2 Model Estimasi Data Panel

1. Uji *Chow*

Untuk memilih model diantara model *common effect* dan model *fixed effect* maka sebaiknya menggunakan uji *chow* karena dalam uji ini berasumsi bahwa dimungkinkanya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda, tidak realistis apabila menganggap setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama (Caraka, 2017). Dalam pengujian ini terdapat hipotesis yang dipakai yaitu:

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan model *fixed effect*

Dengan pedoman pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan menggunakan *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Untuk melihat konsistensi pendugaan OLS maka sebaiknya dilakukan dengan uji *hausman*, lebih lengkapnya uji ini digunakan untuk melihat perbandingan model *fixed effect* dan *random effect* dengan alasan pada model *fixed effect* terdapat unsur *trade off* yang merupakan hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus diperhatikan dari ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen (Caraka, 2017). Hipotesisi yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dengan pedoman pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan menggunakan *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti menggunakan *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ini merupakan uji model estimasi yang digunakan untuk memilih struktur

heteroskedastisitas atau homokedastisitas atau bisa juga digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect* (Ekananda, 2016). Dengan pedoman pengambilan hipotesis seperti berikut:

H0 : $\sigma_i^2 = \sigma^2$ (yaitu struktur homokedastisitas)

H1 : $\sigma_i^2 \neq \sigma^2$ (yaitu struktur heteroskedastisitas)

Dengan pedoman pengambilan keputusan H0 ditolak jika nilai $LM > 2(1;\alpha)$ maka pada model terjadi heteroskedastisitas sehingga harus diestimasi dengan metode *weight : Cross section weight* (Caraka, 2017).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik untuk mengetahui kepastian dari persamaan regresi yang didapatkan apakah memiliki ketepatan dalam mengestimasi, tidak bias dan konsisten dan karena dalam analisis regresi harus memenuhi asumsi normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas (Basuki, 2015: 92) Berikut penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji data yang bertujuan untuk menguji distribusi normal dari sampel yang diambil dari populasi dengan beberapa teknik yang dapat dipakai untuk uji normalitas yaitu: Uji Chi Kuadrat, Uji Lilliefors, Uji Kolgomorov-Smirnov dan dengan grafik (Perdana, 2016). Pada uji grafik yang menjadi

kesimpulan adalah dengan melihat tampilan grafik histogram dan sebaran datanya, model regresi dapat disebut normal apabila data sampel yang digunakan menyebar disekitar grafik histogramnya atau garis diagonalnya, namun terkadang gambar grafik terkadang menyesatkan hal ini dikarenakan distribusinya yang normal tetapi kalau diuji dengan statistik sebenarnya tidak normal atau sebaliknya (Janie, 2012). Hal ini berarti uji grafik saja tidak cukup dan sebaiknya dilengkapi dengan uji statistik dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera*, karena menggunakan aplikasi Eviews. Pedoman yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan dalam Uji *Jarque Bera* sebagai berikut : (Widarjono, 2016)

- a. Jika Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak (tidak normal)
- b. Jika Sig. > 0,05 maka H₀ diterima (normal)

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah alat uji dari metode regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Perdana, 2016: 47). Apabila antar variabel terjadi multikolineitas sempurna maka, koefisien regresi variabel bebas tidak bisa ditentukan dan nilai *standard error* dan apabila nilai multikolinieritas antar variabel bebas tinggi maka dapat ditentukan koefisien regresi antar variabelnya, akan tetapi memiliki *standard error* yang tinggi dan ini berarti nilai koefisien

regresi tidak bisa ditentukan dengan tepat (Janie, 2012). Uji Multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara uji regresi, dan pedoman yang dapat dipakai dengan cara melihat nilai VIF dan nilai Tolerance, dengan kriteria sebagai berikut: (Perdana, 2016: 47)

- a. Jika nilai VIF diantara angka 1-10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan asumsi klasik autokorelasi adalah hubungan atau korelasi yang ada diantara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain yang ada di model regresi dan uji ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dengan tidak adanya autokorelasi dalam metode regresi (Basuki, 2015: 106). Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: (Purnomo, 2016: 123)

- a. $DU < DW < 4-DU$ yang berarti H_0 diterima dan Autokorelasi negatif
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ yang berarti H_0 ditolak dan Autokorelasi positif.

- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, yang berarti tidak ada kesimpulan atau kepastian yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah alat uji pada model regresi yang digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Perdana, 2016: 49). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas (Basuki, 2015: 108). Uji Heterokedastisitas ada bermacam-macam yaitu ada uji koefisien korelasi Spearman's rho dengan pedoman, apabila korelasi antar variabel bebas dengan residual $\text{Sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas, melihat titik-titik pada grafik regresi dengan pedoman apabila gambar grafik regresi tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka tidak terjadi Heterokedastisitas, uji Park dan uji Glejser Pada uji dengan pedoman yang sama dengan uji Spearman's rho (Purnomo, 2016: 125).

3.8.4 Koefisien determinansi R^2

Apabila dalam penelitian hanya ada satu variabel dependen maka sebaiknya menggunakan koefisien determinasi R^2 yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas (Widarjono, 2005). Alat untuk mengukur regresi yang sesuai dengan data atau

menghitung jumlah presentase variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresi melalui variabel bebas (Widarjono, 2017)

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian statistic untuk menguji kebenaran hipotesis dari data sampel dengan cara melakukan Uji T (Widarjono, 2005)

1. Uji T

Dalam uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono, 2017). Uji T pada penelitian ini digunakan untuk meneliti seberapa jauh pengaruh FDR, NPF, DPK, dan SIZE secara individual terhadap stabilitas bank syariah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini Dengan parameter yang digunakan sebagai berikut: (Basuki, 2015)

- a. Jika nilai $T_{tabel} > T_{hitung}$ maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji F

Uji F merupakan uji analisis varian (ANOVA) yang digunakan untuk menguji lebih dari dua sampel dan analisis varian merupakan uji hipotesis (Basuki, 2015). Uji F statistik ini dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 dan nilai F dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hipotesis tentang tidak adanya variabel bebas yang mempengaruhi variabel

terikat di sekitar nilai rata ratanya dengan derajat kepercayaan (Widarjono, 2005). Dengan parameter uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis dan pembahasan data yang berkaitan antara FDR, NPF, DPK dan SIZE dengan stabilitas bank syariah akan dijelaskan pada bab ini. Analisis deskriptif, uji hipotesis dan interpretasi hasil juga akan jelas pada bab ini. Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan program Microsoft Excel dan *Eviews*. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah beroperasi dan menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2009-2018. Data sekunder tersebut diperoleh dari website perusahaan masing masing. Maka diperoleh Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.

4.1.2 Profil Perusahaan

Berikut ini adalah profil perusahaan yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti:

1. Bank BRI Syariah,

Pada 19 Desember 2007 merupakan awal mula perjalanan PT Bank BRI Syariah. Berdirinya Bank BRI Syariah merupakan akuisisi terhadap Bank Jasa Arta. Izin usaha resmi inipun resmi

didapatkan pada 16 Oktober 2008 melalui Bank Indonesia dengan mengeluarkan surat No. 10/67/KEP.BI/DpG/2008. Maka pada tanggal 17 November 2008 Bank BRI Syariah telah resmi beroperasi. Segmen perbankan syariah yang besar ini membuat Bank BRI Syariah menghadirkan layanan keuangan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. BRI syariah telah menerbitkan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham yakni BRIS pada tanggal 9 Mei 2018. Per Desember 2019 BRIS telah memiliki 2209 kantor layanan syariah, 57 Kantor Cabang, 215 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 12 Unit Mikro Syariah, 539 Jaringan ATM dan karyawan berjumlah 5.932 orang. (Annual Report 2019 BRIS)

2. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 dan secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Per Desember 2018 Bank Muamalat telah memiliki 276 total kantor layanan, 710 ATM Muamalat dan 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima. Saat ini jumlah karyawan yang ada di Bank Muamalat mencapai 4.131 orang. Bank Muamalat terus melakukan inovasi dan melebarkan sayapnya dengan berasosiasi dan berafiliasi dengan perusahaan seperti: PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF), Baitulmaal Muamalat (BMM), Dana Pensiun Lembaga Keuangan

(DPLK) Muamalat, Muamalat Institute, PT Syarikat Takaful Indonesia. Bank Muamalat juga memiliki Kantor Cabang yang berada di Malaysia tepatnya di Kuala Lumpur. (Annual Report Muamalat Bank 2018)

3. Bank Syariah Bukopin

Perseroan sebelum Bank Syariah Bukopin adalah PT Bank Persyarikatann Indonesia yang menjalankan usahanya dalam bentuk konvensional. PT Bank Syariah Bukopin secara resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Unit Usaha Syariah Bank Bukopin telah resmi bergabung dengan PT Bank Syariah Bukopin telah disetujui dengan surat keputusan Bank Indonesia No. 11/842/DPbS. Per-Desember 2018 Bank Syariah Bukopin telah memiliki 1 kantor pusat yang berada di Jakarta, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 Mobil Kas Keliling, 33 Jaringan ATM, dan 97 Kantor Layanan Syariah lainnya. Capaian pada tahun 2018 ini adalah Bank Syariah Bukopin telah ditunjuk pemerintah sebagai Bank Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH). (Annual Report Bank Syariah Bukopin 2018)

4. Bank Syariah Mandiri

Pada Senin tanggal 1 November 1999 atau tanggal 25 Rajab 1420 H, PT Bank Syariah Mandiri telah resmi beroperasi mulai. Bank Syariah Mandiri berkontribusi membangun ekonomi negeri, sebagai bank syariah terbesar dengan teknologi terkini,

menjunjung tinggi nilai-nilai excellent, teamwork, humanity, integrity dan customer focus mewujudkan visi menjadi bank syariah terdepan dan modern. Menjalankan bisnis dengan hati yang tenang melalui beragam produk dan layanan keuangan syariah. Bank Syariah Mandiri melandasi kegiatan operasionalnya dengan hadir dan tampil melalui harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual. Per Desember 2018 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 747 jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 196.000 jaringan ATM. (Annual Report 2018 Bank Syariah Mandiri)

5. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah bermula dari pengakuisisian Bank Tugu pada tahun 2001. Kemudian Bank Indonesia menyetujui pengkonversian dari Bank Tugu menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004 dan pada tanggal 25 Agustus 2004 Bank Syariah Mega telah resmi beroperasi. Bank Mega Syariah memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta dan Per-Desember 2018 ini Bank Mega Syariah telah memiliki 30 Kantor Cabang, 29 Kantor Cabang Pembantu, 2 Kantor Kas, 7 Kantor Fungsional, 109 Payment Point, 54 ATM, dan 1.173 orang karyawan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) dari Bank Mega Syariah ini adalah Prof. DR. (H.C) K.H. Ma'ruf Amin. (Annual Report Bank Mega Syariah 2018)

4.1.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan sampel penelitian yang diperoleh maka peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh NPF, FDR, SIZE (total aset), DPK, terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam pengukurannya Stabilitas bank (ZSTAB) diukur menggunakan *Z-Score*, risiko kredit diukur menggunakan NPF, DPK diukur menggunakan Dana Pihak Ketiga, dan SIZE diukur menggunakan data total aset bank.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti :

Tabel 4.1.3
Data Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
NPF	0.009	0.049	0.029	0.011
FDR	0.719	1.209	0.891	0.090
SIZE	1.975	98.341	27.828	26.649
DPK	1.272	87.471	23.317	23.048
Stabilitas	7.966	39.397	17.065	7.779

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa risiko kredit (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 paling rendah sebesar 0.009% dan paling besar sebesar 0.049%. Rata-rata risiko kredit (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 sebesar 0.029% dengan simpangan baku sebesar 0.011%. Hal ini berarti risiko kredit (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 memusat diangka $0.029 \pm 0.011\%$. Rata-rata NPF perbankan

syariah di Indonesia berada pada angka 2,9%, ini membuktikan kalau NPF perbankan syariah berada pada kondisi sehat berdasarkan kriteria NPF yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Finance to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 paling rendah sebesar 0.719% dan paling besar sebesar 1.209%. Rata-rata *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 sebesar 0.891% dengan simpangan baku sebesar 0.090%. Hal ini berarti *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 memusat di angka $0.891 \pm 0.090\%$. FDR pada perbankan syariah berada di angka rata-rata 89,1%, ini mengindikasikan FDR perbankan syariah di Indonesia pada kondisi yang baik karena menurut peraturan Bank Indonesia Batasan paling rendah NPF sebesar 78% dan maksimum sebesar 100%.

Total aset (SIZE) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 paling rendah sebesar 1.975 triliun rupiah dan paling besar sebesar 98.341 triliun rupiah. Rata-rata total aset (SIZE) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 sebesar 27.828 triliun rupiah dengan simpangan baku sebesar 26.649 triliun rupiah. Hal ini berarti total aset (SIZE) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 memusat di angka 27.828 ± 26.649 triliun rupiah. Ukuran bank syariah atau total aset bank syariah masih kurang tinggi karena rata-rata total asetnya masih berada di angka 27,828 triliun rupiah sedangkan angka tertinggi

dari total asetnya berada di angka 98,341 triliun rupiah. Jadi masih harus ditingkatkan lagi total aset pada bank syariah di Indonesia.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 paling rendah sebesar 1.272 triliun rupiah dan paling besar sebesar 87.471 triliun rupiah. Rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 sebesar 23.317 triliun rupiah dengan simpangan baku sebesar 23.048 triliun rupiah. Hal ini berarti Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 memusat diangka 23.317 ± 23.048 triliun rupiah. Pertumbuhan rata-rata total DPK pada perbankan syariah di Indonesia berada di angka 23,317 triliun rupiah ini masih sangat kurang dengan perbandingan yang cukup jauh apabila dibandingkan dengan angka tertinggi dari total DPK perbankan syariah di Indonesia.

Stabilitas perbankan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 paling rendah sebesar 7.966% dan paling besar sebesar 39.397%. Rata-rata stabilitas perbankan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 sebesar 17.065% dengan simpangan baku sebesar 7.779%. Hal ini berarti stabilitas perbankan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2018 memusat diangka $17.065 \pm 7.779\%$. Rata-rata nilai pada stabilitas bank syariah di Indonesia menunjukkan nilai yang kurang baik berada diangka 17,065%, dimana nilai maksimumnya berada di angka 39,397. Pada kali ini

stabilitas perbankan syariah harus ditingkatkan agar pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia juga meningkat

4.1.4 Analisis Pengaruh Risiko Kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Total Aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Analisis regresi panel dimaksudkan untuk mendapatkan model hubungan antara risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada asumsi ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF:

Tabel 4.1.4.1 Nilai Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
NPF	1.022
FDR	1.279
SIZE	6.983
DPK	6.993

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

b. Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera* :

<i>Jarque Bera</i>	0.557
Probabilitas	0.757

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Jarque Bera* sebesar 0.557 dengan probabilitas sebesar 0.757. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

c. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Breusch Pagan Godfrey*

Test. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas :

Obs*R-squared	5.288
Probabilitas	0.259

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $> \text{level of significance}$ (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 5.288 dengan probabilitas sebesar 0.259. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> \text{level of significance}$ ($\text{level } \alpha = 5\%$). Hal ini berarti residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Asumsi Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi series variabel residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila *Durbin Watson* (DW) berada pada nilai $dU - (4-dU)$ maka residual tidak saling berkorelasi atau tidak mengandung masalah autokorelasi.

Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian *Durbin Watson* :

Tabel 4.1.4.2 Kriteria Nilai Durbin Watson

Durbin Watson	Kriteria	Interval Durbin Tabel		Keterangan
1.896	< dL	<	1.378	Ada Autokorelasi
	dL - dU	1.378	1.721	Tidak Ada Kesimpulan
	dU - (4-dU)	1.721	2.279	Tidak Ada Autokorelasi
	(4-dU) - (4-dL)	2.279	2.622	Tidak Ada Kesimpulan
	> (4-dU)	>	2.622	Ada Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.896. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Durbin Watson* (DW) berada pada kriteria durbin upper (dU) sampai 4-durbin upper (4-dU). Dengan demikian residual dinyatakan tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini berarti asumsi autokorelasi dinyatakan terpenuhi.

- e. Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* (REM) lebih baik dari model *Common Effect* (CEM).

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas \geq *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), sebaliknya apabila probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji LM dapat dilihat melalui tabel berikut.

LM statistik	14.025
Probabilitas	0.000

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* diperoleh LM statistik sebesar 14.025 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti H1 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect Model* (REM).

f. Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel
Menggunakan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect* (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka H0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sebaliknya apabila probabilitas $\geq \text{level of significance}$ ($\alpha=\text{alpha}$) maka H0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji Chow dapat dilihat melalui tabel berikut :

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	26.982	0.000

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Chow pada pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas

perbankan syariah di Indonesia bernilai 26.982 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

g. Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel
Menggunakan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Random Effect* (REM) atau *Fixed Effect* (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$ maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sebaliknya apabila probabilitas $\geq \text{level of significance } (\alpha=\text{alpha})$ maka H_0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil

pengujian efek model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut.

Test Summary	Statistic	Prob.
Cross-section random	29.331	0.000

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Hausman pada pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia bernilai 29.331 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia adalah *Fied Effect Model* (FEM).

4.1.5 Hasil Estimasi Risiko Kredit (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Total Aset (SIZE), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut:

1. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai adjusted R square. Sebagaimana tabel berikut :

Variabel Dependen	R-squared	Adj. R-squared
Stabilitas Perbankan Syariah	0.547	0.458

Koefisien determinasi (adjusted R square) yang dihasilkan oleh model regresi pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebesar 0.458. Hal ini berarti keragaman stabilitas perbankan syariah di Indonesia mampu direpresentasikan oleh risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 45.8%, atau dengan kata lain kontribusi risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebesar 45.8%, sedangkan sisanya sebesar 54.2% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji $F \geq F$ tabel atau probabilitas \leq *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui melalui tabel berikut :

Variabel Dependen	F Statistics	Probabilitas
Stabilitas Perbankan Syariah	6.178	0.000

Pengujian hipotesis secara simultan pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji F sebesar 6.178 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio*

(FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

b. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji $t \geq t$ tabel atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial (individu) risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis parsial dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.1.5 Nilai Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel Independen	Variabel Dependen	T Statistics	Probabilitas
Konstanta	Stabilitas Perbankan Syariah	2.250	0.029
NPF	Stabilitas Perbankan Syariah	-0.765	0.448
FDR	Stabilitas Perbankan Syariah	3.509	0.001
SIZE	Stabilitas Perbankan Syariah	0.732	0.468
DPK	Stabilitas Perbankan Syariah	0.249	0.805

1. Uji Hipotesis *Parsial* antara Konstanta terhadap Variabel Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Pengujian hipotesis secara parsial konstanta terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji t sebesar 2.250 dengan

probabilitas sebesar 0.029. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konstanta terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Uji Hipotesis *Parsial* antara Variabel Risiko Kredit (NPF) terhadap Variabel Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Pengujian hipotesis secara parsial risiko kredit (NPF) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji t sebesar -0.765 dengan probabilitas sebesar 0.448. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$. Hal ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit (NPF) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3. Uji Hipotesis Variabel *Finance To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Variabel Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Pengujian hipotesis secara parsial *Finance To Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji t sebesar 3.509 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hasil pengujian

tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4. Uji Hipotesis Variabel Total Aset (SIZE) terhadap Variabel Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Pengujian hipotesis secara parsial total aset (SIZE) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji t sebesar 0.732 dengan probabilitas sebesar 0.468. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha= 5\%$). Hal ini berarti H1 ditolak dan H0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan total aset (SIZE) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

5. Uji Hipotesis Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Variabel Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Pengujian hipotesis secara parsial dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji t sebesar 0.249 dengan probabilitas sebesar 0.805. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$

($\alpha=5\%$). Hal ini berarti H1 ditolak dan H0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

4.1.6 Model Empirik Regresi Data Panel

Model empirik regresi linier dimaksudkan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1.6 Nilai Koefisien Pervariabel

Independen	Dependen	Coefficients
Konstanta	NPM	0.639
NPF	Stabilitas Perbankan Syariah	-2.577
FDR	Stabilitas Perbankan Syariah	1.593
SIZE	Stabilitas Perbankan Syariah	0.004
DPK	Stabilitas Perbankan Syariah	0.030
Muamalat		-0.163
BRIS		0.377
BSM		-0.306
Syariah Bukopin		0.132
Mega Syariah		-0.039

Model empirik regresi linier berdasarkan hasil estimasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Model Umum

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = 0.639 - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

Dari Persamaan ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.639. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum apabila risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai konstan (tidak berubah) maka besarnya stabilitas sebesar 0.639%.

2. Model Objek Penelitian

Model dari objek penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y berpengaruh positif atau negatif karena setiap objek memiliki nilai konstanta masing-masing. Berikut merupakan model dari objek penelitian beserta interpretasinya:

a. Model Bank Muamalat

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = (0.639 - 0.163) - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = 0.476 - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

Konstanta Bank Muamalat sebesar 0.476 menunjukkan nilai stabilitas Bank Muamalat sebesar 0.476 apabila risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai konstan (tidak berubah).

b. Model Bank BRI Syariah

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = (0.639 + 0.377) - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = 1.016 - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

Konstanta Bank BRI Syariah sebesar 1.016 menunjukkan nilai stabilitas Bank BRI Syariah sebesar 1.016 apabila risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai konstan (tidak berubah).

c. Model Bank Mandiri Syariah

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = (0.639 - 0.306) - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = 0.333 - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

Konstanta Bank Mandiri Syariah sebesar 0.333 menunjukkan nilai stabilitas Bank Mandiri Syariah sebesar 0.333 apabila risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai konstan (tidak berubah).

d. Model Bank Syariah Bukopin

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = (0.639 + 0.132) - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = 0.771 - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

Konstanta Bank Syariah Bukopin sebesar 0,771 menunjukkan nilai stabilitas Bank Syariah Bukopin sebesar 0,771 apabila risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai konstan (tidak berubah).

e. Model Bank Mega Syariah

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = (0.639 - 0.039) - 2,577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

$$\rightarrow \text{Stabilitas} = 0.600 - 2.577X_1 + 1.593X_2 + 0.004X_3 + 0.030X_4$$

Konstanta Bank Mega Syariah sebesar 0.600 menunjukkan nilai stabilitas Bank Mega Syariah sebesar 0.600 apabila risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) bernilai konstan (tidak berubah).

3. Koefisien Variabel

Penjelasan mengenai nilai koefisien pervariabel adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien risiko kredit (NPF) sebesar -2.577 mengindikasikan bahwa risiko kredit (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas. Hal ini berarti terjadinya peningkatan risiko kredit (NPF)

- sebesar 1% maka akan menurunkan stabilitas sebesar -2.577%, meskipun penurunannya tidak signifikan.
- b. Koefisien *Finance To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1.593 mengindikasikan bahwa *Finance To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *Finance To Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1% maka akan meningkatkan stabilitas sebesar 1.593%.
- c. Koefisien total aset (SIZE) sebesar 0.004 mengindikasikan bahwa total aset (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas. Hal ini berarti terjadinya peningkatan total aset (SIZE) sebesar 1 triliun rupiah maka akan meningkatkan stabilitas sebesar 0.004%, meskipun peningkatannya tidak signifikan.
- d. Koefisien dana pihak ketiga (DPK) sebesar 0.030 mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas. Hal ini berarti terjadinya peningkatan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 1% maka akan meningkatkan stabilitas sebesar 0.030%, meskipun peningkatannya tidak signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh NPF, FDR, SIZE, dan DPK Terhadap Stabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian uji regresi data panel menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan pengaruh risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak

ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia menghasilkan statistik uji F sebesar 6.178 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas *<level of significance* ($\alpha= 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) risiko kredit (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), total aset (SIZE), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada NPF, FDR, SIZE, dan DPK bank maka akan berpengaruh signifikan terhadap perubahan stabilitas bank syariah di Indonesia.

4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap Stabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian uji regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas NPF > nilai signifikansi 0.05 hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan akan tetapi nilai probabilitas dari NPF menunjukkan nilai negatif. Hal ini dibuktikan bahwa nilai statistik uji t sebesar -0,765 dengan nilai probabilitas 0,448. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan NPF terhadap stabilitas bank syariah.

Nilai negatif pada nilai statistik uji t menunjukkan bahwa kecilnya peningkatan NPF akan menyebabkan turunya stabilitas perbankan syariah. NPF merupakan rasio kemampuan bank syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah (Muhammad, 2005). Sholihin (2013) *Non-Performing Finance* merupakan presentase

pembiayaan yang tidak lancar karena masalah keterlambatan dalam membayar cicilan. Jika kondisi NPF dalam satu periode lebih besar maka tidak secara langsung berpengaruh pada menurunnya laba yang menyebabkan turunya stabilitas pada periode yang sama. Pembiayaan adalah salah satu sumber pendapatan bank, Namun disisi lain adanya NPF yang tinggi bisa memengaruhi perputaran modal bank. Jadi apabila bank memiliki NPF yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dulu melakukan evaluasi kinerja bank dengan cara sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Nugroho (2018). Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki NPF yang lebih tinggi dari 5% maka dapat dikatakan bank tidak bisa menyalurkan dana dengan baik kepada nasabah karena itu dapat menurunkan laba bank.

4.2.3 Pengaruh FDR Terhadap Stabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik uji t sebesar 3,509 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001 yang mana nilai tersebut menunjukkan probabilitas < nilai *significance* 0.05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rani, (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula pendapatan bank Syariah tersebut karena FDR pada dasarnya adalah kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely (2016) yang mengatakan bahwa FDR atau LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya FDR maka juga akan meningkatkan stabilitas perbankan syariah. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio penting dari likuiditas, yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam mata uang rupiah atau valuta asing, dan tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang termasuk dalam giro, deposito rupiah dan valuta asing, dan tabungan serta tidak termasuk dana antar bank. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Hal ini berarti apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sudah semakin tinggi maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran dana yang semakin meningkat pada DPK maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin tinggi pula. Rendahnya FDR

perbankan syariah mengakibatkan meningkatnya likuiditas bank, maka ada dua cara yang dapat diambil oleh manajemen bank yaitu, yang pertama menahan dana yang ada di bank tapi dengan konsekuensi bahwa dana tersebut akan menganggur, dan yang kedua mengurangi rata rata pendapatan bank atau menempatkan dana bank ke instrument lainya atau menempatkanya ke SBIS (Herianingrum dan Supriono, 2017).

4.2.4 Pengaruh SIZE (Total Aset) Terhadap Stabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian uji regresi data panel menunjukkan bahwa total aset (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan statistik uji t sebesar 0.732 dengan probabilitas sebesar 0.468. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$.

Dari pernyataan diatas mengindikasikan bahwa apabila total asset atau ukuran suatu bank meningkat maka belum tentu stabilitas bank syariah juga akan meningkat. Tidak berpengaruh signifikan ini terjadi karena seiring peningkatan jumlah aset bank maka dapat meningkatkan risiko dalam pengelolaan dan risiko permodalan pun juga semakin meningkat. Namun masalah likuiditas, dan permodalan dapat dihindari apabila bank dapat mengelola asetnya dengan baik yang mana ini dapat meningkatkan operasional dan meningkatkan profitabilitas (Hasanatina, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yudaruddin (2017), Wahid dan Dar (2016) yang mengatakan ukuran bank yang besar tidak selalu meningkatkan stabilitas namun ukuran bank yang kecil akan lebih stabil karena dengan lebih kecilnya ukuran aset bank akan memudahkan dalam pengawasan, pengontrolan dan operasionalnya jauh lebih lancar karena risikonya lebih kecil.

4.2.5 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Stabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Pada nilai statistik uji t menunjukkan angka 0,249 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,805. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas > nilai significance sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan berarti semakin besar DPK maka tidak selalu berakibat terhadap peningkatan stabilitas bank syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya dikenal dengan dana dari masyarakat, atau dalam arti luas merupakan dana yang telah dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi individu masyarakat dan yang dari berbadan hukum (Ismail, 2010).

Tidak signifikannya pengaruh DPK ini dapat disebabkan karena dari data yang didapat, DPK menurut Bank Indonesia memiliki tingkat

risiko likuiditas yang paling rendah. Hal ini dikarenakan penarikan yang dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dalam waktu jangka waktu yang lebih lama. Maka sebaiknya pihak Bank Syariah mampu mengatur posisi likuiditasnya, agar tetap bisa beroperasi dan menjaga stabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati dan Khoiruddin (2015) yang mengatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang menyebabkan stabilitas bank meningkat.

4.2.6 Integrasi Keislaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Namun pada variabel NPF, SIZE, dan DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam meningkatkan stabilitas perbankan syariah kegiatan penyaluran dan penghimpunan dana harus berjalan dengan baik. Variabel FDR pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah, maka dari itu penyaluran pembiayaan dengan cara yang baik dan lancar juga akan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dalam menghimpun dana bank syariah juga harus terus berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Bank Syariah dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya harus dengan cara-cara yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Menurut Ernawati dan Setiyati (2017) mengatakan bahwa ekonomi syariah memiliki tujuan memenuhi tujuan syariah seperti, memenuhi kebutuhan, penghasilan dari sumber yang halal, penyebaran pendapatan dan kekayaan yang adil serta stabilitas ekonomi, yang dijelaskan dalam QS: An-Nahl (16): 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Stabilitas bank syariah sering dikaitkan dengan pengelolaan manajemen risiko bank. Dengan memperhatikan manajemen risiko berarti ikut mempertahankan kelangsungan industri keuangan bank syariah. Maka dari itu penting untuk menjaga manajemen risiko demi optimalisasi stabilitas bank syariah.

Menurut Irfan, (2011) manajemen risiko merupakan ukuran dan memetakan berbagai macam permasalahan yang muncul dengan menggunakan berbagai cara manajemen secara komprehensif dan sistematis. berikut dasar ayat Alquran tentang stabilitas bank, dari Q.S Taha ayat 81 yang berbunyi:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ
يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantara yang baik yang telah kami berikan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui pada batasnya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku pada kalian. Dan barang siapa yang ditimpa dengan kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data, analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa pengaruh variabel NPF, FDR, SIZE, DPK terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebagai berikut:

1. Variabel NPF memiliki nilai T statistik sebesar -0,765 dan nilai signifikan $0.448 > 0.05$, maka NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.
2. Variabel FDR memiliki nilai signifikan $0.001 < 0.05$, maka FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.
3. Variabel SIZE memiliki nilai signifikan $0.732 > 0.05$, maka SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.
4. Variabel DPK memiliki nilai signifikan $0.249 > 0.05$, maka DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

5.1.2 Hasil uji regresi data panel pada uji simultan (uji F) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal (NPF, FDR, SIZE, dan DPK) terhadap stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan bukti hasil olah data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa stabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank seperti NPF, FDR, SIZE dan DPK.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 *Non Performing Finance* (NPF) merupakan *Finance* merupakan presentase pembiayaan yang tidak lancar karena masalah keterlambatan dalam membayar cicilan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hal ini berimplikasi agar perusahaan mampu menekan tingkat NPF serendah- rendahnya agar stabilitas perbankan syariah terjaga. Karena apabila NPF di atas 5% maka bank tersebut dinyatakan kurang sehat.

5.2.2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam mata uang rupiah atau valuta asing, dan tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang termasuk dalam giro, deposito rupiah dan valuta asing, dan tabungan serta tidak termasuk dana antar bank. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hal ini berimplikasi agar kedepannya pihak manajemen perusahaan memaksimalkan DPK yang ada untuk menyalurkan pembiayaan, karena semakin banyak dana mengendap maka

mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mengelola dana dengan cukup baik.

5.2.3 *SIZE* merupakan besarnya total aset yang dimiliki perbankan syariah. Pada hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hal ini berimplikasi agar kedepannya pihak bank syariah mampu memaksimalkan aset dan meningkatkan total aset.

5.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang telah dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang meliputi individu masyarakat dan yang dari berbadan hukum. Pada hasil penelitian ini DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hal ini berimplikasi agar kedepannya pihak bank mampu meningkatkan total DPK untuk meningkatkan stabilitas, dan operasional bank juga dapat berjalan dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa saran yang diharapkan dapat membuat penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan:

5.3.1 Perbankan di Indonesia harus tetap menjaga stabilitas keuangannya untuk menjaga stabilitas moneter karena stabilitas system keuangan di Indonesia didominasi pada sektor bank.

5.3.2 Perbankan syariah harus menjaga kestabilan FDR karena pada penelitian ini, FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Komponen-komponen keuangan lainya juga harus tetap dijaga kestabilanya karena rasio keuangan itu cenderung fluktuatif di tiap periodenya.

- 5.3.3 Bagi peneliti, agar penelitiannya lebih ditingkatkan lagi dengan cara menambahkan variabel X yang sekiranya dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah. Penambahan sampel dan rentan waktu observasi yang diteliti juga dapat dilakukan di penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Adrianto, Firmansyah. A. 2019. Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). *Qiara Media*.
- Agustina. F. 2015. Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No. 2. Hal. 1-27
- Anisa N. Nugroho L. 2018. Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Inovasi dan Bisnis* 6 (2018) 114-122.
- Amalia A. 2018. Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Syi'ar Iqtishadi Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. Vol.2 No.10.
- Amidu, M., Wolfe, S., 2013. Does Bank Competition and Diversification Lead to Greater Stability? Evidence from Emerging Markets. *J. Adv. Res.* 3, 152–166.
- Asfari. D. 2015. Analisis Financial Stress Indicator Sebagai Alat Ukur Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia. *Jurnal Bina Ekonomi*. Vol. 19. No. 15-25
- Astuty. P. 2013. Analisis Tolak Ukur Stabilitas Moneter Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Bank. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 15. No. 3. Hal. 363-375.
- Basuki, A. T. 2015. Analisis Statistik dengan SPSS. *Yogyakarta: Danisa Media*.
- Beck, T., Demirgüç-kunt, A., Merrouche, O., 2013. Islamic vs Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability. *J. Bank. Financ.* 37, 433–447
- Caraka, R. E. 2017. Spatial Data Panel. *Ponorogo: Wade Group*.
- Ekananda, M., 2016, Analisis Ekonometrika Data Panel Edisi 2, *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Endri. 2009. Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan Melalui Peningkatan Fungsi Intermediasi dan Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 1. Hal. 120-134.

- Ernawati, Setiyati R., 2017, Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, Hal. 51-65.
- Fatihudin. D., 2015, Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. *Sidoarjo: Zifatama*.
- Fitri, M. 2016. Peran Dana Pihak ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Economica*, Vol. 7 No. 1 Hal. 73-95
- Fatoni, A. Sidiq. S. 2019. Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 2. Hal. 179-198.
- Ghenimi, A. Chaibi, H. dan Ali, M. 2017. The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence From the Mena Region. *Borsa Istanbul Review*. No. 17-4 Hal. 238-248
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi 8. *Semarang: Universitas Diponegoro*
- Giantara R. Esya L. 2015. Pengaruh Stabilitas Moneter Pada Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi Vol. 23 No. 01. Hal. 1-10*.
- Hasan, I., 2011. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hasanatina, Hadyu Foza dan Wisnu Mawardi. 2016. "Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode Z-Score (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)." *Diponegoro Journal Of Management Vol. 5 No. 2*.
- Heniwati E. 2019. Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK) 2019, Vol. 8, No. 2, 147-160*.
- Ichsan N. Akhiroh M. 2017. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010 – Maret 2017. *Jurnal Akses Volume 12 Nomor 23*.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Bisni Bank Syariah. *Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Indriani, L. Warsono, S. (2016), Analisis Ketahanan Bank Terhadap Krisis Ekonomi Studi pada Bank Syariah dan Konvensional. Tesis Universitas Gajahmada, S2 Agama dan Lintas Budaya.

- Irfan Fahmi, Manajemen Risiko, Teori, Kasus, dan Solusi. *Bandung: Alfabeta, 2011*
- Janie, D. N. A. 2012. Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. *Semarang: Semarang University Press*
- Jacob. J. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3 Hal. 691-700*
- Korbi, F., Bougatef, K., 2017. Regulatory Capital and Stability of Islamic and Conventional Banks. *Int. Journal Islam. Middle East. Financ. Manag. 10, 312–330.*
- Korompis. V. Rotinsulu. T. Sumarauw. J. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Hal. 433-442*
- Machmudin. S. 2013. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2010-2012). *Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Maidalena. 2014. Analisis Faktor Nonperforming Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Human Falah. Vol. 1. No. 1. Hal. 127-138. 2014*
- Mirza, N., Rahat, B., Reddy, K., 2015. Business Dynamics, Efficiency, Asset Quality and Stability: The Case of Financial Intermediaries in Pakistan. *Econ. Model. 46, 358–363*
- Muhammad, 2005, Manajemen Bank Syariah, *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*
- Muhammad. Suwiknyo. 2009. Akuntansi Pebankan Syariah. *Yogyakarta. TrustMedia.*
- Muliawati, S. Khoiruddin, M. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Management Analysis Vol. 4. No. 1. Hal. 39-49.*
- Monograf Riset Stabilitas Sistem Keuangan 2018 yang didapat dari www.bi.go.id diakses pada 6 Januari 2018.
- Myirandasari. B. 2015. Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah. Vol. 3. No. 1. Hal. 1-20.*

- Nachrowi, Usman, H., 2006. Pendekatan Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Oktawaldiana T. Dzulkhirom M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. PELINDO III (PERSERO) Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 54 No. 1 Hal. 101-110.*
- Purnomo, R. A. 2016, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. *Ponorogo: Wade Group*
- Perdana, E. K., 2016, Olah Data Skripsi dengan SPSS 22. *Bangka Belitung: Lab. Kom. Manajemen FE UBB.*
- Prastyananta. F. Saifi. M. Endang. M. 2016. Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2 Hal. 68-76*
- Rani. L. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2003 – Oktober 2015. *Journal of Islamic Economics Volume 1 Nomor 1 Halaman 41-58.*
- Ranjan, R. Dhal, C. S. 2003, Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment. *Vol. 24. No. 3 Hal. 81-121*
- Rahim, S. R. M., Zakaria, R. H. 2013. Comparison on Stability Between Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Vol. 9 No. 3 Hal. 131-149*
- Rahmah. L. 2018. Analisis Hubungan Independensi Bank Sentral dan Variabel Makroekonomi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di ASEAN. *Jurnal Ilmiah. Vol. 8 No. 1 Hal. 1-13.*
- Rahmatullah, I. 2015. Aset Kekayaan Intelektual Sebagai Jaminan dalam Perbankan. *Yogyakarta: Deepublish.*
- Rashid, A. Yousaf, S. Khaleequzzaman, M. 2017. Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence from Pakistan. *Vol. 10. No. 2 Hal. 130-148.*
- Rivantika. L. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah.*

- Rusydiana. 2018. Efisiensi dan Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 11 (2) Hal. 203-222.*
- Rusydiana A. Rani L. Hasib F. 2019. Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem Keuangan, Perspektif Makroprudensial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 27 No. 1 Hal. 25-42*
- Salim, Haidir, 2019, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. *Jakarta: Kencana.*
- Setyawan, F. E. B. 2017, Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). *Sidoarjo: Zifatama.*
- Sugiyono, 2007, Statistik Untuk Penelitian, *Bandung: CV Alfabeta.*
- Supriono. Herianingrum, S. 2017, Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Penempatan Dana Pada SBIS Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 7 Hal. 531-546.*
- Syahputra. R. Saragih. A. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 4 No. 1 Hal. 49-63*
- Syatiri A. Hamdani Y. 2017. Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.15 No. 3.*
- Utama. C. 2006. Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia. *Jurnal Bina Ekonomi. Vol. 1 No. 1 Hal. 48-56*
- Wahasusmiah. R. Watie. K. 2018. Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal I-Finance. Vol. 4. No. 2. Hal. 170-184.*
- Wahid. M. Dar. H. 2016. Stability of Islamic versus Convention Banks: A Malaysian Case. *Jurnal Ekonomi Malaysia. Vol. 50. No. 1. Hal. 111-132*
- Wahyu. D. 2016. Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam. Vol. 7. No. 1. Hal 19-36*
- Widarjono, A. 2005, Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, *Yogyakarta: Ekonisa.*
- Widarjono, A. 2016, Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya, Disertai Panduan EViews, *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*

- Widarjono, A. 2017, *Ekonometrika, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Wibowo. B. 2016. Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi. Vol. 15. No 2. Hal. 172-195.*
- Yudaruddin, R. 2017. Pengaruh Konsentrasi dan Ukuran Bank Serta Inflasi Terhadap Stabilitas Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Inovasi. Vol. 13 No. 2. Hal 141-148*
- Statistik Perbankan Syariah 2018 www.ojk.go.id Diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 00.09 WIB



LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Deskriptif

Data Pengukuran Variabel Penelitian

BANK	Tahun	NPF (X1)	FDR (X2)	SIZE (X3)	DPK (X4)	ZSTAB (Y)
Bank Muamalat	2009	4.10%	85.82%	Rp16,027,000,000,000	Rp13,316,000,000,000	9.98
	2010	3.51%	91.52%	Rp21,401,000,000,000	Rp17,393,000,000,000	16.72
	2011	1.78%	85.18%	Rp32,267,000,000,000	Rp26,658,000,000,000	16.72
	2012	1.81%	94.15%	Rp44,262,000,000,000	Rp34,904,000,000,000	11.38
	2013	1.56%	99.99%	Rp53,707,000,000,000	Rp41,790,000,000,000	13.47
	2014	4.85%	84.14%	Rp62,410,000,000,000	Rp51,206,000,000,000	10.11
	2015	4.20%	90.30%	Rp57,141,000,000,000	Rp45,078,000,000,000	10.07
	2016	1.40%	95.13%	Rp55,786,000,000,000	Rp41,920,000,000,000	10.63
	2017	2.75%	84.41%	Rp61,697,000,000,000	Rp48,686,000,000,000	14.14
2018	2.58%	73.18%	Rp57,227,000,000,000	Rp45,636,000,000,000	10.77	
Bank BRIS	2009	1.07%	120.98%	Rp3,178,386,000,000	Rp1,810,311,000,000	39.40
	2010	2.14%	95.82%	Rp6,856,386,000,000	Rp5,096,497,000,000	37.98
	2011	2.12%	90.55%	Rp11,200,823,000,000	Rp9,906,412,000,000	23.45
	2012	2.09%	103.07%	Rp14,088,789,000,000	Rp11,014,246,000,000	25.88
	2013	3.26%	102.70%	Rp17,400,914,000,000	Rp13,794,869,000,000	31.52
	2014	3.65%	93.90%	Rp20,341,033,000,000	Rp16,964,251,000,000	22.31
	2015	3.89%	84.16%	Rp24,230,247,000,000	Rp21,014,510,000,000	29.08
	2016	3.19%	81.42%	Rp27,687,188,000,000	Rp22,991,736,000,000	28.48
	2017	4.75%	71.87%	Rp31,543,384,000,000	Rp26,373,417,000,000	24.08
2018	4.97%	75.49%	Rp37,915,084,000,000	Rp28,862,523,000,000	36.67	
Bank Syariah Mandiri	2009	1.34%	83.07%	Rp22,037,000,000,000	Rp19,338,000,000,000	13.70
	2010	1.29%	82.54%	Rp32,482,000,000,000	Rp28,998,000,000,000	12.44
	2011	0.95%	86.03%	Rp48,672,000,000,000	Rp42,618,000,000,000	11.94
	2012	1.14%	94.40%	Rp54,229,000,000,000	Rp47,409,000,000,000	14.27
	2013	2.28%	89.37%	Rp63,965,000,000,000	Rp56,461,000,000,000	12.44
	2014	4.29%	81.92%	Rp66,955,671,000,000	Rp59,821,000,000,000	7.97
	2015	4.05%	81.99%	Rp70,369,709,000,000	Rp62,113,000,000,000	10.63
	2016	3.13%	79.19%	Rp78,831,722,000,000	Rp69,950,000,000,000	10.86
	2017	2.71%	77.66%	Rp87,915,020,000,000	Rp77,903,000,000,000	11.10
2018	1.56%	77.25%	Rp98,341,116,000,000	Rp87,471,843,000,000	11.61	
Bank Syariah Bukopin	2009	3.25%	100.62%	Rp1,974,948,000,000	Rp1,271,855,000,000	12.09
	2010	3.81%	99.15%	Rp2,193,952,000,000	Rp1,621,913,000,000	14.12
	2011	1.74%	83.54%	Rp2,730,027,000,000	Rp2,291,738,000,000	18.31

	2012	4.59%	91.98%	Rp3,616,108,000,000	Rp2,850,784,000,000	15.22
	2013	3.68%	100.29%	Rp4,342,213,000,000	Rp3,272,263,000,000	14.38
	2014	3.34%	92.89%	Rp5,160,517,000,000	Rp3,994,957,000,000	18.12
	2015	2.74%	90.56%	Rp5,827,154,000,000	Rp4,756,303,000,000	21.90
	2016	4.66%	88.18%	Rp6,900,890,000,000	Rp5,442,608,000,000	13.39
	2017	4.18%	82.44%	Rp7,166,257,000,000	Rp5,498,425,000,000	21.69
	2018	3.65%	93.40%	Rp6,328,447,000,000	Rp4,543,665,000,000	23.84
Bank Mega Syariah	2009	2.08%	81.39%	Rp4,381,991,000,000	Rp3,947,372,000,000	10.81
	2010	3.52%	78.17%	Rp4,637,730,000,000	Rp4,040,980,000,000	11.10
	2011	3.03%	83.08%	Rp5,564,662,000,000	Rp4,933,556,000,000	10.14
	2012	2.67%	88.88%	Rp8,163,668,000,000	Rp7,108,754,000,000	14.05
	2013	2.99%	93.37%	Rp9,121,576,000,000	Rp7,736,248,000,000	12.09
	2014	3.89%	93.61%	Rp7,044,588,000,000	Rp5,881,057,000,000	10.77
	2015	4.26%	98.49%	Rp5,559,819,000,000	Rp4,354,546,000,000	15.06
	2016	3.30%	95.24%	Rp6,135,242,000,000	Rp4,973,126,000,000	20.82
	2017	2.95%	91.05%	Rp7,034,300,000,000	Rp5,103,100,000,000	18.66
	2018	2.15%	90.88%	Rp7,336,342,000,000	Rp5,723,208,000,000	16.85

Date: 03/31/20
Time: 11:26
Sample: 1 50

	NPF	FDR	SIZE	DPK	STABILITAS
Mean	0.029778	0.890882	27.82772	23.31690	17.06447
Median	0.030800	0.898350	16.71396	13.55543	14.12630
Maximum	0.049700	1.209800	98.34112	87.47184	39.39720
Minimum	0.009500	0.718700	1.974948	1.271855	7.966500
Std. Dev.	0.011220	0.090347	26.64969	23.04775	7.779469
Skewness	-0.089829	0.697276	0.900483	1.022638	1.349804
Kurtosis	1.954665	4.529231	2.631903	3.030052	4.079159
Jarque-Bera Probability	2.343757 0.309784	8.923588 0.011542	7.039535 0.029606	8.716781 0.012799	17.60930 0.000150
Sum	1.488900	44.54410	1391.386	1165.845	853.2236
Sum Sq. Dev.	0.006169	0.399969	34800.09	26028.74	2965.487
Observations	50	50	50	50	50

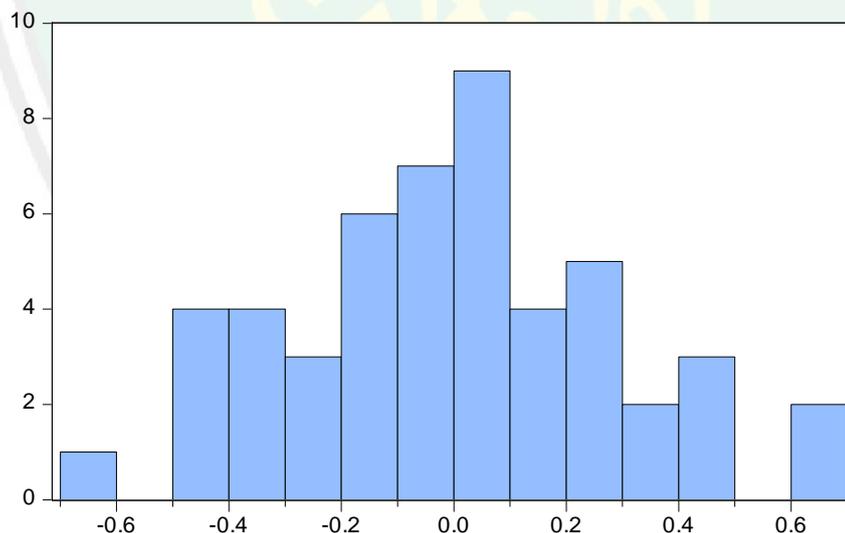
Lampiran 2. Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/18/20 Time: 16:14
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_	15.51547	3.099746	1.022196
X2_	0.248513	31.50674	1.279906
X3_	3.93E-05	11.53392	6.983463
X4_	0.018187	24.99623	6.993671
C	0.086427	47.60850	NA

Asumsi Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 50	
Observations 50	
Mean	1.92e-16
Median	-0.008503
Maximum	0.695129
Minimum	-0.624911
Std. Dev.	0.288719
Skewness	0.230902
Kurtosis	2.767378
Jarque-Bera	0.557033
Probability	0.756906

Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.330457	Prob. F(4,45)	0.2733
Obs*R-squared	5.287792	Prob. Chi-Square(4)	0.2590
Scaled explained SS	3.784938	Prob. Chi-Square(4)	0.4359

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/18/20 Time: 16:17

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170866	0.105634	1.617528	0.1128
X1_	-0.982017	1.415348	-0.693834	0.4914
X2_	-0.074082	0.179125	-0.413577	0.6811
X3_	-0.001472	0.002252	-0.653603	0.5167
X4_	-0.013210	0.048457	-0.272610	0.7864

R-squared	0.105756	Mean dependent var	0.081691
Adjusted R-squared	0.026267	S.D. dependent var	0.109705
S.E. of regression	0.108255	Akaike info criterion	-1.514017
Sum squared resid	0.527360	Schwarz criterion	-1.322815
Log likelihood	42.85043	Hannan-Quinn criter.	-1.441206
F-statistic	1.330457	Durbin-Watson stat	1.575128
Prob(F-statistic)	0.273285		

Asumsi Autokorelasi

Dependent Variable: Y_

Method: Least Squares

Date: 03/18/20 Time: 16:14

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_	1.027063	3.938969	0.260744	0.7955
X2_	1.295897	0.498511	2.599536	0.0126
X3_	-0.008295	0.006267	-1.323539	0.1923
X4_	0.136740	0.134858	1.013960	0.3160
C	0.764759	0.293984	2.601360	0.0125

R-squared	0.222201	Mean dependent var	1.452719
Adjusted R-squared	0.153063	S.D. dependent var	0.327372
S.E. of regression	0.301278	Akaike info criterion	0.533070
Sum squared resid	4.084567	Schwarz criterion	0.724272
Log likelihood	-8.326743	Hannan-Quinn criter.	0.605881
F-statistic	3.213883	Durbin-Watson stat	1.896402
Prob(F-statistic)	0.021020		

Lampiran 3. Regresi Data Panel

Common Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/20 Time: 16:26
Sample: 2009 2018
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	3.596043	4.045138	0.888979	0.3786
X2?	2.476216	0.219059	11.30388	0.0000
X3?	-0.010694	0.006576	-1.626195	0.1107
X4?	0.277585	0.131026	2.118558	0.0396
R-squared	0.105235	Mean dependent var		1.452719
Adjusted R-squared	0.046881	S.D. dependent var		0.327372
S.E. of regression	0.319606	Akaike info criterion		0.633162
Sum squared resid	4.698802	Schwarz criterion		0.786123
Log likelihood	-11.82904	Hannan-Quinn criter.		0.691410
Durbin-Watson stat	1.411790			

Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/19/20 Time: 05:00
 Sample: 2009 2018
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.639842	0.284311	2.250501	0.0298
X1?	-2.577279	3.367994	-0.765227	0.4485
X2?	1.593441	0.454064	3.509286	0.0011
X3?	0.004398	0.006007	0.732055	0.4683
X4?	0.030235	0.121457	0.248935	0.8047
Fixed Effects (Cross)				
_MUAMALAT--C	-0.163248			
_BRIS--C	0.376746			
_BSM--C	-0.306428			
_SYARIAHBUKOPIN--C	0.132392			
_MEGASYARIAH--C	-0.039462			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.546576	Mean dependent var		1.452719
Adjusted R-squared	0.458103	S.D. dependent var		0.327372
S.E. of regression	0.240990	Akaike info criterion		0.153428
Sum squared resid	2.381128	Schwarz criterion		0.497593
Log likelihood	5.164290	Hannan-Quinn criter.		0.284488
F-statistic	6.177890	Durbin-Watson stat		1.984010
Prob(F-statistic)	0.000032			

Random Effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/19/20 Time: 05:01
 Sample: 2009 2018
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.764759	0.235156	3.252129	0.0022
X1?	1.027063	3.150759	0.325973	0.7460
X2?	1.295897	0.398756	3.249848	0.0022
X3?	-0.008295	0.005013	-1.654642	0.1050
X4?	0.136740	0.107872	1.267618	0.2115
Random Effects (Cross)				
_MUAMALAT--C	-4.51E-12			
_BRIS--C	1.90E-11			
_BSM--C	-6.91E-12			
_SYARIAHBUKOPIN--C	4.44E-13			
_MEGASYARIAH--C	-7.99E-12			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.95E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.240990	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.222201	Mean dependent var		1.452719
Adjusted R-squared	0.153063	S.D. dependent var		0.327372
S.E. of regression	0.301278	Sum squared resid		4.084567
F-statistic	3.213883	Durbin-Watson stat		1.261877
Prob(F-statistic)	0.021020			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.222201	Mean dependent var		1.452719
Sum squared resid	4.084567	Durbin-Watson stat		1.261877

Pengujian Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.02529 (0.0002)	0.015830 (0.8999)	14.04112 (0.0002)
Honda	3.745036 (0.0001)	-0.125816 --	2.559175 (0.0052)
King-Wu	3.745036 (0.0001)	-0.125816 --	3.046268 (0.0012)
Standardized Honda	5.387190 (0.0000)	0.127946 (0.4491)	0.210724 (0.4166)
Standardized King-Wu	5.387190 (0.0000)	0.127946 (0.4491)	1.081206 (0.1398)
Gourierioux, et al.*	--	--	14.02529 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DATA_PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.332763	(4,41)	0.0001
Cross-section Chi-square	26.982067	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/19/20 Time: 05:00

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.764759	0.293984	2.601360	0.0125
X1?	1.027063	3.938969	0.260744	0.7955
X2?	1.295897	0.498511	2.599536	0.0126
X3?	-0.008295	0.006267	-1.323539	0.1923
X4?	0.136740	0.134858	1.013960	0.3160
R-squared	0.222201	Mean dependent var		1.452719
Adjusted R-squared	0.153063	S.D. dependent var		0.327372
S.E. of regression	0.301278	Akaike info criterion		0.533070
Sum squared resid	4.084567	Schwarz criterion		0.724272
Log likelihood	-8.326743	Hannan-Quinn criter.		0.605881
F-statistic	3.213883	Durbin-Watson stat		1.261877
Prob(F-statistic)	0.021020			

Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DATA_PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.331051	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-2.577279	1.027063	1.416103	0.0025
X2?	1.593441	1.295897	0.047168	0.1707
X3?	0.004398	-0.008295	0.000011	0.0001
X4?	0.030235	0.136740	0.003115	0.0564

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/19/20 Time: 05:02

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.639842	0.284311	2.250501	0.0298
X1?	-2.577279	3.367994	-0.765227	0.4485
X2?	1.593441	0.454064	3.509286	0.0011
X3?	0.004398	0.006007	0.732055	0.4683
X4?	0.030235	0.121457	0.248935	0.8047

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.546576	Mean dependent var	1.452719
Adjusted R-squared	0.458103	S.D. dependent var	0.327372
S.E. of regression	0.240990	Akaike info criterion	0.153428
Sum squared resid	2.381128	Schwarz criterion	0.497593
Log likelihood	5.164290	Hannan-Quinn criter.	0.284488
F-statistic	6.177890	Durbin-Watson stat	1.984010
Prob(F-statistic)	0.000032		

Lampiran 4 Surat Keterangan Plagiarisme



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yusuf Seto Kurniawan
NIM : 16540088
Handphone : 081234810014
Konsentrasi : Keuangan
Email : yusufseto23@gmail.com

Judul Skripsi : Faktor Internal Penentu Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	15%	7%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
197612102009122001

FAKTOR INTERNAL PENENTU STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

4%

3

Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

1%

4

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 5 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Yusuf Seto Kurniawan
NIM/Jurusan : 16540088/Perbankan Syariah (S1)
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.
Judul Skripsi : Faktor Internal Penentu Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 November 2019	Penentuan Judul Skripsi	1.
2.	19 Januari 2020	Latar Belakang dan Variabel	2.
3.	22 Januari 2020	Latar Belakang	3.
4.	26 Januari 2020	Bab 1,2 & 3	4.
5.	17 Februari 2020	Bab 4	5.
6.	11 April 2020	Bab 4 & 5	6.
7.	22 April 2020	Bab 4	7.
8.	27 April 2020	Bab 4	8.

Malang, 3 Juni 2020
Mengetahui,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Lampiran 6 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Data Diri

Nama : Yusuf Seto Kurniawan
Tempat, Tgl Lahir : Kediri, 22 November 1997
Jenis Kelamin : Laki – laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : B
Alamat Asal : Perum. Asabri Jenggolo Indah 1 Blok L-5 RT/RW 26/006,
Desa Gogorante, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri.
Alamat Malang : Jln. Simpang Gajayana No. 613-F Merjosari, Lowokwaru,
Malang
Telepon/HP : 081234810014
Email : yusufseto23@gmail.com

Pendidikan

2004 – 2010 SDS Pawyatan Daha 2 Kediri
2010 – 2013 SMPN 2 Kediri
2013 – 2016 SMAN 1 Kediri
2016 – sekarang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang